Attribution-NonCommercial
-NoDerivs CC BY-NC-ND

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

STRATEGI INDUSTRI PENGOLAHAN HASIL PERIKANAN LAUT DI PROVINSI MALUKU UTARA

Universitas Terbuka

TAPM Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Sains Dalam Ilmu Kelautan
Bidang Minat Manajemen Perikanan

Disusun Oleh :

ASKIL KASIM
NIM.015 393 818

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA
2012

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

040765.pdf

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU KELAUTAN BIDANG MINAT
MANAJEMEN PERIKANAN

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul Strategi Industri Pengolahan Hasil Perikanan Laut di Provinsi Maluku Utara, adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Ternate, Desember 2011
Yang Menyatakan



materai 6000
(Askil Kasim)
Nim: 015 393 818

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

040765.pdf

ABSTRAK

Strategi Industri Hasil Pengolahan Perikanan Laut di Provinsi Maluku Utara

ASKIL KASIM
Universitas Terbuka
Askil_kasim@yahoo.co.id

Penelitian ini ditujukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan industri hasil perikanan laut di propinsi maluku utara dan merumuskan strategi pengembangannya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah atau investor dalam memanfaatkan potensi tersebut. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT yang terdiri dari analisis internal dan eksternal. Analisis internal untuk mendapatkan informasi tentang kekuatan/kelemahan dan analisis eksternal untuk mendapatkan informasi tentang peluang dan ancaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan pada industri hasil perikanan laut di propinsi maluku utara adalah teknologi yang belum memadai dan keterbatasan modal. Guna memenuhi kebutuhan pasar international, harus ada upaya meningkatkan nilai tambah melalui upaya diversifikasi, peningkatan keterampilan sumberdaya manusia dan peningkatan kemandirian sumberdaya manusia dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kata Kunci: Strategi, industri, hasil perikanan laut

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

040765.pdf

ABSTRACT

Strategic Marine Fisheries Processing Products Industry in North Maluku Province

ASKIL KASIM
Universitas Terbuka
Askil_kasim@yahoo.co.id

This study aimed to identify factors that influence the development of marine fishery industry in the province of North Maluku, and to formulate the development strategies. The results of this study can be considered for local governments or investors in exploiting this potential. This study used a SWOT analysis which consists of internal and external analysis. Internal analysis to obtain information about the strengths / weaknesses and external analysis to obtain information about the opportunities and threats. The results showed that the problems in the marine fishery industry in the province of North Maluku is inadequate technology and limited capital. In order to meet the needs of international markets, there should be efforts to increase the added value through diversification, improving human resource skills and increase self-sufficiency of human resources in the mastery of science and technology.

Keywords: Strategy,industry,marine fishery

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

040765.pdf

LEMBAR PERSETUJUAN TAPM

STRATEGI INDUSTRI PENGOLAHAN HASIL PERIKANAN LAUT DI PROVINSI MALUKU UTARA

Penyusun TAPM	:	Askil Kasim
Nim	:	015393818
Program Studi	:	Ilmu Kelautan Bidang Minat Manajemen Perikanan
Hari / tanggal	:	

Menyetujui:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
(Dr. Nahu Daud, SE. M.Si.)	(Dr. Sandra Sukmaning Aji)
NIP. 132296888	NIP.195901051985032001

Mengetahui,

Ketua Bidang Ilmu Kelautan Bidang Minat Manajemen Perikanan	Direktur Program Pascasarjana Universitas Terbuka
(Dr. Ir. Nurhasanah, M.Si.)	(Suciaty M.Sc Ph.D)
NIP. 196311111988032002	NIP. 19520213 1985032001

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

040765.pdf

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU KELAUTAN BIDANG MINAT
MANAGEMEN PERIKANAN

PENGESAHAN

Nama : Askil Kasim
Nim : 015393818
Program Studi : Magister Ilmu Kelautan Bidang Minat Manajemen Perikanan
Judul TAPM : Strategi Industri Pengolahan Hasil Perikanan Laut di Provinsi Maluku Utara

Telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Penguji TAPM Program Pascasarjana, Program Studi Ilmu Kelautan Bidang Minat Manajemen Perikanan, Universitas Terbuka Pada :

Hari/tanggal : Senin, 19 Desember 2011
Waktu : 10.00 – 12.00 WIT
dan telah dinyatakan : LULUS

PANITIA PENGUJI TAPM :

Ketua Komisi Penguji
Nama : Ir. Mulyadi, M.Si .....

Penguji Ahli
Nama : Dr. Roike I. Montolalu, S.Pi, M.Sc. .....

Pembimbing I
Nama : Dr. Nahu Daud, SE. M.Si. .....

Pembimbing II
Nama : Dr. Sandra Sukmaning Aji. .....

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

040765.pdf

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada TuhanYang Maha Esa karena berkat dan rahmatNya, penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir Program Magister (TAPM). Penulisan TAPM ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Sains pada Program Magister Ilmu Kelautan Bidang Minat Manajemen Perikanan di Pascasarjana (PPs) Universitas Terbuka. Penulis menyadari bahwa TAPM ini dapat diselesaikan dengan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Direktur Program Pascasarjana Universitas Terbuka Ibu Suciati, M.Sc., PhD atas kesempatan yang diberikan kepada penulis kuliah di PPs-UT.
2. Kepala UPBJJ UT Ternate, Bapak Ir. Mulyadi, M.Si atas bantuan dan layanan yang diberikan kepada penulis selama penulis kuliah di UT.
3. Pembimbing I dan Pembimbing II Bapak Dr. Nahu Daud, SE, M.Si. dan Ibu Dr. Sandra Sukmaning Aji yang telah menyediakan waktu, tenaga serta pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan TAPM ini.
4. Ketua Bidang Program Magister Ilmu Kelautan Bidang Minat Manajemen Perikanan Universitas Terbuka, Dr. Ir. Nurhasanah, M.Si atas motivasi yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di PPs-UT.
5. Orang tua dan keluarga penulis yang telah memberikan bantuan dukungan material maupun moril.
6. Sahabat yang telah banyak membantu penulis menyelesaikan penulisan TAPM ini.

Penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga TAPM ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Jakarta, 8 Maret 2012

Penulis

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

040765.pdf

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN ORIGINALITAS i
ABSTRAK ii
ABSTRAC iii
LEMBAR PERSETUJUAN iv
LEMBAR PENGESAHAN v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI vii
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB I. PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Perumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 10
D. Kegunaan Penelitian 11

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA
A. Kajian Teoritik 12
1. Pembangunan Perikanan 12
2. Pengertian Perikanan 14
3. Tujuan Pengelolaan Perikanan 16
4. Agro Industri Perikanan Laut 18
5. Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan Laut 20
6. Manajemen Strategik 21
B. Kerangka Berpikir 23

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN
A. Desain Penelitian 27
B. Populasi dan Sampel 27
C. Instrumen Penelitian 27
D. Prosedur Pengumpulan Data 28
E. Metode Analisis Data 29

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

040765.pdf

BAB IV. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 31
1. Kondisi Geografis 31
2. Demografi dan Sosial Politik 32
3. Potensi Sumberdaya Alam 32
B. HASIL PENELITIAN 37
1. Identifikasi Potensi Ekonomi 37
2. Isu – isu Pengelolaan Sumber Daya Perikanan 38
3. Perkembangan Jumlah Penangkapan dan Produksi Perikanan Laut 38
4. Pengolahan Hasil Perikanan Laut di Provinsi Maluku Utara 42
5. Sarana dan Prasarana Perikanan Tangkap 44
6. Prospek Pasar dan Pemasaran Hasil Perikanan Laut ... 47
a. Perkembangan Produksi Perikanan Laut 47
b. Konsusmsi Ikan 49
c. Pemasaran Hasil Perikanan Laut 50
C. PEMBAHASAN 52
1. Proses Formulasi Strategi 52
a. Misi Pemerintah Daerah Provinsi Maluku Utara... 52
b. Perencanaan Industri Pengolahan Hasil Perikanan Laut 53
2. Analisis SWOT Perencanaan Industri Pengolahan Hasil Perikanan Laut Skala Besar Jenis Ikan Tuna/Cakalang 54
a. Potensi Alam 54
b. Permodalan 56
c. Pasar dan Pemasaran 57
d. Sumber Daya Manusia 59
e. Produksi 60

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

040765.pdf

3. Strategi Pengembangan Matriks SWOT 63
a. Strategi Kekuatan – Peluang (S – O Strategy) 63
1. Strategi Pengembang Usaha 63
2. Strategi Pengembangan Pasar 64
b. Strategi Kelemahan – Peluang (W – O Strategy) .. 64
1. Peningkatan produksi 64
2. Pendidikan dan Pelatihan 65
3. Pengalokasian dana 66
4. Peningkatan Pasar 66
c. Strategi Kekuatan – Ancaman (S – T Strategy) 67
1. Pengembangan Potensi Perairan 67
2. Diversifikasi produk 67
3. Peningkatan Sumberdaya Manusia 68
d. Strategi Kelemahan – Ancaman (W-T Strategy) ... 68
1. Peningkatan Produktivitas Sumberdaya Manusia 68
D. PENETAPAN FORMULASI SRATEGI 69
1. Produksi 69
2. Pemasaran 70
3. Modal 72
4. Penelitian dan Pengembangan (Litbang) 72
E. FORMULASI STRATEGI SUMBER DAYA MANUSIA 73
1. Formulasi Strategik 75
2. Implementasi Strategi 75
3. Peran Sumber Daya Manusia dalam Formulasi Strategi 77
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN 83
A. SIMPULAN 83
B. SARAN 84
DAFTAR PUSTAKA 85
LAMPIRAN 88

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

040765.pdf

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir Analisa SWOT	24
Gambar 2.2	Model Matriks SWOT	25
Gambar 4.1	Model Matriks Analisa SWOT	36
Gambar 4.2	Matriks Analisis SWOT.....	62
Gambar 4.3	Model Proses Manajemen Stratejik.....	77
Gambar 4.4	Pertalian Perencanaan Stratejik dengan Manajemen Sumber Daya Manusia	78
Gambar 4.5	Kompetensi Sumber Daya Manusia	81

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

040765.pdf

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Model Matriks Swot 25

Tabel 4.1 : Armada Perikanan Provinsi Maluku Utara Tahun 2008 40

Tabel4.2 : Perkembangan Unit Alat Tangkap Berdasarkan Jenis (2008)..... 41

Tabel 4.3 : Produksi Perikanan Tangkap berdasarkan Kelompok Sumberdaya ... 42

Tabel 4.4 : Produksi Perikanan Pengolahan berdasarkan Perlakuan \

Tahun 2007..... 44

Tabel.4.5: Perkembangan Prasarana Perikanan Tangkap Milik Pemerintah

dan Kapasitas Operasional di Maluku Utara sampaiTahun 2007..... 45

Tabel.4.6: Perkembangan Kapasitas dan Kondisi Prasarana dan Sarana

Laboratorium Pengujian dan Pembinaan sampai tahun 2007 46

Tabel.4.7: Perkembangan Kapasitas dan Kondisi Prasarana Perikanan

Tangkap Milik Swasta sampai dengan tahun 2007..... 47

Tabel 4.8 : Produksi Perikanan Berdasarkan Kegiatan Tahun 2005 48

Tabel 4.9 : Perkembangan Konsumsi Lokal dan per Kapita Perikanan 49

Tabel 4.10: Produksi Produk Pengolahan Hasil Perikanan berdasarkan

Skala Usaha 51

Tabel 4.11: Pencapaian Produksi Pemasaran Ikan Hasil Perikanan Tahun 2005.. 52

Tabel 4.12: Proses Manajemen Stratejik..... 74

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

040765.pdf

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuesioner Industri Hasil Perikanan 88

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi yang melanda bangsa Indonesia pada pertengahan bulan Juli tahun 1997 telah menimbulkan krisis multidimensional termasuk krisis sosial dan ekonomi, yang sampai saat ini belum pulih kembali. Untuk memulihkan kondisi ekonomi nasional menjadi lebih baik, perlu sebuah terobosan dengan merevitalisasi sumber-sumber pertumbuhan ekonomi yang ada serta menciptakan pertumbuhan ekonomi baru.

Sektor kelautan dan perikanan dapat dijadikan sebagai prioritas utama pembangunan Indonesia masa depan dalam rangka menggerakkan kembali roda ekonomi nasional kita yang telah lama mengalami krisis ekonomi. Hal ini sangat penting mengingat sektor daratan yang selama ini dijadikan sebagai prioritas utama pembangunan nasional sudah mengalami kejenuhan, disamping itu sektor kelautan dan perikanan mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan.

Dalam mencermati pembangunan Indonesia selama ini, secara empiris pembangunan kelautan dan perikanan kurang mendapat perhatian dan selalu diposisikan sebagai pinggiran dalam pembangunan ekonomi nasional. Kondisi ini sangat ironis, mengingat hampir 70% wilayah Indonesia merupakan lautan yang mempunyai potensi ekonomi yang sangat besar, sehingga negara Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan terbesar di dunia atau " *The largest archipelago country in the world*".

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Pembangunan sektor kelautan dan perikanan sebagai sektor andalan utama pembangunan Indonesia merupakan pilihan yang sangat tepat, hal ini didasarkan atas potensi yang dimiliki yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan nelayan, memperluas lapangan kerja dan mampu menghasilkan produk berupa barang dan jasa yang memiliki daya saing melalui pemanfaatan sumberdaya yang tersedia.

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki 18.306 pulau yang dipersatukan oleh laut dengan panjang garis pantai 81.000 km terpanjang kedua di dunia setelah Kanada, dengan bentang wilayah Indonesia dari ujung barat (Sabang) sampai Timur (Merauke) setara dengan London sampai Bagdad, Bentang ujung Utara (kep. Satal) dan Selatan (P. Rote) setara dengan jarak Jerman sampai dengan Al-Ajazair, mempunyai potensi yang sangat besar dan mengandung kurang lebih 7000 species ikan.

Potensi sumberdaya tersebut ada yang dapat diperbaharui (*renewable resources*) seperti sumberdaya perikanan (perikanan tangkap, budidaya, industri pengolahan, bioteknologi), mangrove, gelombang energi, pasang surut, angin dan OTEC (*Ocean Thermal Energy Conversion*) dan energi yang tidak dapat diperbaharui (*non-renewable resources*) seperti sumberdaya minyak dan gas bumi serta mineral. Selain itu juga terdapat potensi lain yaitu jasa lingkungan kelautan yang dapat dikembangkan untuk pembangunan ekonomi nasional seperti pariwisata bahari, industri maritim dan jasa angkutan.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Potensi lestari sumberdaya ikan laut diperkirakan sebesar 6.4 juta ton per tahun dengan jumlah tangkapan yang diperbolehkan (JTB) sebesar 5.12 juta ton per tahun atau sekitar 80% dari potensi lestari, dan baru dimanfaatkan sebesar 4 juta ton pada tahun 2002, atau baru 78.13% (DKP 2004).

Potensi lain yaitu potensi pengembangan budidaya laut seluas 2 juta ha dengan volume 46.73 juta ton per tahun terdiri dari budidaya ikan (kakap, kerapu, gobia), udang, budidaya moluska (kerang-kerangan, mutiara dan teripang) dan budidaya rumput laut. Potensi tersebut baru termanfaatkan sekitar 0.7 juta ton per tahun. Potensi perikanan air tawar terdiri dari perairan umum seluas 550.000 ha dengan produksi 356.020 ton/tahun, kolam air tawar 805.700 ton/tahun dan mina padi sawah sebesar 233.400 ton/tahun (DKP 2004).

Potensi perikanan tangkap Indonesia lebih dari USD 15 milliar, perikanan air tawar lebih dari USD 6 milliar, perikanan budidaya tambak dan udang windu sebesar USD 10 milliar. Secara total devisa dari kelautan dan perikanan bisa mencapai USD 71 milliar setiap tahun (hampir 2 kali dari APBN). Dengan demikian maka sangatlah logis jika sektor kelautan dijadikan sebagai alternatif pembangunan ekonomi nasional saat ini dan saat mendatang.

Peluang pasar hasil perikanan adalah pasar domestik (dalam negeri) dan luar negeri. Pasar domestik : jumlah penduduk Indonesia (220 juta jiwa), konsumsi per kapita: 22 kg/kapita/tahun). Sedangkan peluang pasar ekspor antara lain ke Jepang (40%), USA (15%), Eropa (20%), RRC (10%), Hongkong (5%), Singapore (5%) dan Negara lainnya (5%) (DKP 2004).

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Jika dibandingkan dengan potensi yang ada, kontribusi terhadap ekonomi nasional masih sangat jauh jika dibandingkan dengan potensi yang ada. Kontribusi produk perikanan ke PDB baru mencapai USD 2 milliar pada tahun 1998, pertanian 12,62%, pertambangan 4,21%, industri manufaktur 19.92%, jasa-jasa 41.12% dan kelautan 20.06% (DKP 2004).

Kondisi tersebut masih berbeda sangat jauh jika dibandingkan dengan negara lain yang memiliki luas laut lebih kecil tetapi kontribusi ekonomi nasional lebih tinggi. Seperti Cina memiliki luas laut separo dari luas indonesia, kontribusi PDB sebesar 48,40%, Korea 37% dan Jepang 54%. Thailand, panjang garis pantai 1/3 dari panjang garis pantai Indonesia, telah mampu memberikan devisa sekitar USD 5 milliar. Filipina, pada tahun 2000 devisa dari rumput laut sebesar USD 700 juta, Indonesia baru mampu mencapai USD 15 juta. Padahal 65% bahan baku industri rumput laut di Filipina berasal dari Sulawesi (DKP 2004). .

Sementara sebagian besar kondisi nelayan kita 83% masih hidup miskin dan berusaha dengan cara tradisional dengan menggunakan armada penangkapan sangat sederhana, sehingga hasil tangkapannya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jika dilihat dari kepemilikan kapal yang dimiliki seperti Piramida, menunjukkan sangat melebar di bawah. Kapal tidak bermotor berjumlah 64%, kapal bermotor tempel 21%, sedangkan kapal motor berjumlah hanya 15%. Pendapatan nelayan yang menggunakan perahu tanpa motor sekitar Rp 885.000,- per tahun (70% dari hasil penangkapan ikan, 30% dari sumber pendapatan lain). Sedangkan pendapatan nelayan motor tempel sebesar Rp 1. 180.000,- per tahun (73% dari hasil ikan, 27% dari sumber lain), Nelayan kapal motor berpendapatan Rp 1.918.000,- per

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

tahun (78% dari usaha ikan, 22% dari sumber lain). Sumber lain berasal dari usaha tani, upah sebagai buruh, usaha pengolahan, perdagangan, pengangkutan dan lainnya (DKP 2004).

Di lain pihak, profil tingkat pendidikan masyarakat perikanan sebagian besar tingkat pendidikan 79.05% tidak tamat SD, 17.59% tamat SD, 1.90% tamat SLTP, 1.37% tamat SLTA dan hanya 0.03% yang tamat Diploma dan Sarjana. Rendahnya tingkat pendidikan sangat mempengaruhi terhadap penggunaan teknologi, penataan manajemen dan perbaikan perilaku (Riyadi, 2004).

Terobosan teknologi pengolahan hasil perikanan laut sangat diperlukan terutama terhadap industri yang berorientasi pada pasar ekspor seperti industri pembekuan ikan. Industri tersebut memerlukan ikan segar untuk dibekukan yang umumnya berupa ikan tuna dan cakalang. Pengembangan agroindustri yang baik serta efisien dan berdaya saing kuat memerlukan dukungan penyediaan bahan baku hasil perikanan secara tepat dan andal dalam jumlah, mutu, keseragaman, kontinuitas, kecepatan, dan ketepatan waktu penyerahan. Menghadapi perkembangan perekonomian yang cepat berubah, pengembangan industri pengolahan hasil perikanan laut harus diarahkan pada upaya mengurangi kendala pengembangan agroindustri dan produk-produk yang dihasilkan.

Salah satu sumber daya perikanan yang mempunyai peranan penting dalam peningkatan devisa negara adalah ikan tuna. Tuna merupakan komoditas sub-sektor perikanan yang menjadi unggulan ekspor kedua setelah udang. Hal ini karena tuna mempunyai nilai yang cukup tinggi dipasaran internasional dan banyak diminati oleh konsumen luar negeri maupun domestik

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Beberapa permasalahan yang selama ini dianggap sebagai faktor penghambat pelaksanaan pembangunan kelautan dan perikanan di daerah ini antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain sebagian besar nelayan merupakan nelayan tradisional dengan karaktersitik sosial budaya yang belum kondusif untuk kemajuan usaha, sebagian besar struktur armada yang dimiliki masih didominasi struktur skala kecil dan tradisional (berteknologi rendah), ketimpangan tingkat pemanfaatan stock ikan antara kawasan satu dengan kawasan lainnya, masih banyaknya praktek illegal, *unregulated* dan *unreported fishing*, penegakan hukum masih lemah, terjadinya kerusakan lingkungan ekosistem laut yang disebabkan oleh pengeboman dan penambangan pasir, terbatasnya sarana prasarana sosial dan ekonomi (transportasi, komunikasi, kesehatan, pendidikan dan perumahan) dan lemahnya *market intelligence* yang meliputi penguasaan informasi tentang segmen pasar, harga dan pesaing.

Faktor eksternal yang ikut mempengaruhi lambatnya pembangunan kelautan dan perikanan adalah hal yang terkait dengan kebijakan moneter, fiskal dan investasi seperti suku bunga pinjaman dan penyediaan kredit perikanan. Pelaksanaan pembangunan kelautan dan perikanan masa depan tentunya harus dapat menjawab permasalahan permasalahan yang selama ini dianggap sebagai faktor yang menghambat proses pembangunan kelautan dan perikanan secara berkelanjutan, berkeadilan dan merata.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Kondisi potensi dan permasalahan tersebut di atas menyebabkan sektor kelautan dan perikanan menjadi alternarif utama pembangunan masa depan. Sumberdaya laut yang tersedia mempunyai potensi yang sangat besar tetapi belum tergarap secara optimal. Sumberdaya yang terlibat atau yang bekerja di sektor perikanan dan kelautan sangat banyak, bahkan cenderung mengalami peningkatan setiap tahun. Ketiga, potensi pasar yang sangat besar baik pasar domestik dan pasar luar negeri. Keempat, pemanfaatan potensi yang ada belum mampu memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi bangsa dan negara. Kelima, telah terjadi tingkat kejenuhan pembangunan yang bersumber dari daratan (perikanan, perkebunan, kehutanan, pertambangan darat, dll). Keenam, industri kelautan dan perikanan memiliki keterkaitan dengan industri lainnya seperti halnya industri kosmetik, industri farmasi dan energi. Ketujuh, investasi di sektor kelautan dan perikanan memiliki efisiensi yang tinggi dan memiliki daya serap tenaga kerja yang tinggi (DKP 2004).

Perlu ada sebuah kebijakan yang berperan sebagai payung di bidang kelautan yang sifatnya lintas sektoral, institutional serta teritegrasi dalam mengembangkan sumberdaya kelautan secara bijaksana untuk kepentingan publik dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (*social well being*). Kebijakan pengelolaan kawasan pesisir adalah segala bentuk usaha, kegiatan, pekerjaan dan politikal yang diarahkan kepada pendayagunaan potensi kelautan dan pemanfaatannya secara terencana, rasional, serasi dan seimbang untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan memperluas kesempatan berusaha dan membuka lapangan pekerjaan.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Secara umum, arah kebijakan pengelolaan pembangunan perikanan dan kelautan yang diperlukan harus diarahkan kepada kesejahteraan rakyat, penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi, peningkatan devisa dan sumbangan PDB Nasional (DKP 2004). Secara spesifik diarahkan kepada:

1. Peningkatan kesejahteraan nelayan Indonesia
2. Peningkatan pemberdayaan nelayan
3. Pengembangan pendidikan, pelatihan, pengetahuan dan ketrampilan sumberdaya manusia pengelola sumberdaya laut dan perikanan
4. Penguatan kelembagaan nelayan di tingkat lokal dan nasional
5. Desentralisasi pembangunan sektor kelautan dan perikanan yang searah dengan sistem desentralisasi pemerintahan daerah atau otonomi daerah
6. Kebijakan permodalan (penyediaan kredit dan suku bunga rendah)
7. Penataan struktur pasar dan lingkungan usaha
8. Memperjuangkan Undang-undang perlindungan nelayan
9. Kebijakan pembangunan secara terpadu dan berkelanjutan
10. Gerakan secara nasional untuk percepatan pembangunan kelautan dan perikanan secara berkelanjutan.

Sehubungan dengan hal tersebut perlu adanya suatu penelitian yang dilakukan untuk menganalisis secara komprehensif perencanaan strategi industri pengolahan hasil perikanan yang akan dilaksanakan sesuai dengan keadaan potensi dan kondisi wilayah Provinsi Maluku Utara.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

a. Faktor-faktor apa yang menghambat perkembangan industri pengolahan hasil perikanan laut di Provinsi Maluku Utara?

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

b. Bagaimana formulasi strategi untuk mengembangkan misi pemerintah daerah Provinsi Maluku Utara dalam suatu proses industri pengolahan hasil perikanan laut, dengan menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia serta mengoptimalkan penggunaan sumberdaya perairan laut guna meningkatkan nilai tambah produknya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada uraian latar belakang serta rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi berbagai faktor yang menghambat perkembangan industri pengolahan hasil perikanan laut di Provinsi Maluku Utara. Indikator yang di gunakan untuk identifikasi yaitu: (1) ketersediaan potensi sumberdaya alam yang menunjang, (2) ketersediaan sarana dan prasarana produksi yang digunakan, (3) ketersediaan sumberdaya manusia yang memadai, (4) tingkat sosial ekonomi masyarakat, (5) peraturan pemerintah yang menunjang pengembangan agroindustri perikanan laut.
2. Melakukan identifikasi formulasi strategi alternatif industri pengolahan hasil perikanan laut yang sesuai dengan potensi sumberdaya laut di Provinsi Maluku Utara, berdasarkan pola pengolahan hasil perikanan yang berkembang, sarana dan prasarana yang tersedia, serta peluang pemasaran produk industri pengolahan hasil perikanan laut. Indikator yang digunakan antara lain: (1) jumlah nelayan yang ada, (2) penentuan harga jual produk dan permintaan pasar, (3) tantangan, peluang dan kendala yang dihadapi.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

3. Menyusun formulasi strategi untuk mengembangkan misi pemerintah daerah Provinsi Maluku Utara dalam suatu proses industri pengolahan hasil perikanan laut, dengan menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia serta mengoptimalkan penggunaan sumberdaya perairan laut guna meningkatkan nilai tambah produknya.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan kepada:

1. Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Maluku Utara untuk dapat dijadikan sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam membuat program peningkatan pengolahan hasil perikanan di daerah ini.
2. Bagi kalangan akademis, dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.
3. Bagi penulis, dapat berguna dalam pengembangan penelitian terhadap upaya peningkatan industri pengolahan hasil perikanan laut di Provinsi Maluku Utara.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Pembangunan Perikanan

Pembangunan perikanan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nelayan dengan meningkatkan produktivitasnya, memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha. Hasil dari peningkatan produksi ini, disamping memenuhi kebutuhan protein hewani, juga untuk meningkatkan devisa negara melalui peningkatan ekspor dan penekanan impor (Reksohadiprodjo : 1988:118).

Usaha-usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan ini ialah (1) intensifikasi, (2) ekstensifikasi, (3) difersifikasi, (4) rehabilitasi, (5) peningkatan pengadaan sarana pemasaran perikanan, (6) peningkatan prasarana pelabuhan perikanan dan jaringan irigasi untuk pertambakan.

Dalam hal perikanan laut usaha intensifikasi terus dilakukan melalui penyebaran nelayan tradisional ke perairan lepas pantai dan samudera atau ke parairan pantai lain yang potensial. Di Indonesia, modernisasi alat tangkapan para nelayan tradisional terus didorong. Selain usaha intensifikasi juga telah dilakukan usaha ekstensifikasi yaitu dengan cara mengarahkan penangkapan ikan ke daerah utara, barat dan Indonesia bagian Timur. Diversifikasi dilakukan dengan jalan modernisasi alat tangkap melalui koperasi. Rehabilitasi ditujukan pada sarana dan pra-sarana penangkapan ikan. Penyuluhan dan latihan terus dilakukan. Informasi pasar diberikan. Bimbingan dari perusahaan besar (inti) juga dilaksanakan.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Dalam kaitan dengan hal tersebut, usaha-usaha pengembangan produksi perikanan perlu didukung dengan peningkatan mutu intensifikasi melalui perbaikan teknologi produksi dan manajemen penyuluhan, perbaikan dan pembangunan tambak dan fasilitas pasca panen. Untuk kegiatan-kegiatan perbaikan dan pembangunan ini, terutama untuk dua hal yang disebutkan di atas harus didorong dengan prakarsa dan peran serta masyarakat dan usaha swasta.

Khusus menyangkut peningkatan produksi perikanan laut, maka kebijaksanaan intensifikasi dilaksanakan diperairan pantai melalui motorisasi dan modernisasi armada-armada penangkapan termasuk di dalamnya pengembangan berbagai jenis alat tangkap seperti trammel net, gill net, tonda, pancing dan rawai yang dilaksanakan dengan menggunakan perahu motor tempel dan kapal motor. Sedangkan ekstensifikasi bagi perikanan lepas pantai diarahkan utamanya pada pengembangan armada-armada penangkapan.

Intensifikasi dan ekstensifikasi juga dilaksanakan di daerah lepas pantai dan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) Indonesia melalui pengembangan paket teknologi penangkapan yang efisien dan dapat meningkatkan mutu, agar para pengusaha perikanan mampu bersaing dipasaran internasional.

Kebijaksanaan diversifikasi pada subsektor perikanan laut dimaksudkan untuk meningkatkan produktivitas usaha perikanan dan peningkatan kesempatan kerja dengan cara menganekaragaman komoditas dan usaha perikanan laut yang mencakup sistem produksi, distribusi dan pegolahan hasil-hasilnya. Usaha diversifikasi dilaksanakan melalui perbaikan teknik penangkapan dan penambahan jenis alat tangkap.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Sedangkan menyangkut dengan kebijaksanaan rehabilitasi dimaksudkan untuk memulihkan dan meningkatkan produktivitas sumber-sumber daya perikanan. Kebijaksanaan ini dilakukan melalui rasionalisasi pengusahaan daerah perairan yang kritis, pengembangan teknologi perikanan dan sebagainya. Selain itu, pengamanan pemanfaatan kekayaan laut, baik diperairan pantai maupun diperairan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia terus diupayakan. Rehabilitasi perairan pantai yang padat tangkap atau kritis sumbernya dilaksanakan melalui kebijaksanaan pengawasan yang ketat, sedangkan usaha untuk meningkatkan produktivitas nelayan diarahkan ke daerah-daerah atau perairan potensial yakni perairan lepas pantai kawasan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia.

2. Pengertian Perikanan

Perikanan menunjukkan suatu rangkaian usaha yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan menggunakan peralatan tertentu dalam kaitannya dengan penangkapan, budidaya ikan atau budidaya tanaman laut (Anonim, 1975). Sementara Hartwick dan Olewiler (1986), menyatakan perikanan terdiri atas sejumlah kegiatan dengan ciri-cirinya yang berbeda, termasuk jenis-jenis ikan yang ditangkap dan jenis kapal serta peralatan yang dipakai dalam usaha penangkapan. Biasanya tiap jenis ikan dapat ditangkap dengan menggunakan jenis kapal dan alat tangkap yang berbeda, akan tetapi sebuah kapal dapat dirancang sedemikian rupa sehingga dapat dipakai untuk menangkap beberapa jenis ikan, meskipun operasi penangkapan dilakukan pada tenggang waktu yang berbeda.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Kegiatan usaha perikanan dapat dibedakan atas dua kegiatan yaitu; Pertama, kegiatan perikanan yang sifatnya mengusahakan pembudidayaan ikan di daratan tambak disebut perikanan darat, dimana orang yang mengusahakannya disebut petani ikan. Kedua, kegiatan perikanan yang mengusahakan penangkapan ikan di lautan disebut perikanan laut, dimana orang yang mengusahakannya disebut nelayan.

Pemikiran di atas dapat disimpulkan bahwa nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan pengangkapan ikan di laut, sedangkan petani pemelihara ikan tidak dapat disebut nelayan karena yang disebut nelayan adalah mereka yang pekerjaannya mencari ikan di laut dengan modal alat-alat penangkapan ikan dan tidak berupa bibit ikan.

Penggolongan seseorang sebagai nelayan dari segi ekonomi perlu ditentukan indikator-indikator penggolongannya. Ada beberapa indikator yang secara ekonomi dapat digunakan untuk menggolongkan seseorang sebagai nelayan, satu di antaranya adalah penghasilan rumah tangga. Dengan menggunakan indikator tersebut, maka seseorang tergolong sebagai nelayan apabila sebagian besar atau seluruh penghasilan rumah tangganya bersumber dari atau merupakan kontribusi dari pendapatan yang diperoleh pada kegiatan perikanan laut.

Berdasarkan pada berbagai pemikiran tersebut di atas dapat dinyatakan bahwa perikanan adalah suatu usaha ekonomi yang memanfaatkan sumberdaya alam perairan laut, rawa dan danau. Usaha ekonomi ini meliputi: penangkapan ikan, budidaya hewan dan tanaman air.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

3. Tujuan Pengelolaan Perikanan

Selain sifat perikanan yang telah dijelaskan sebelumnya gambaran mengenai pentingnya efisiensi pengelolaan perikanan didukung oleh pendapat Baranoff dalam Smith dan Maharuddin (1986), bahwa persediaan alami ikan adalah modal yang tidak dapat diganggu gugat dan industri perikanan hanya memungut bunganya saja, tanpa menyentuh modal. Akan tetapi secara teoritis industri perikanan dan suatu cadangan ikan sulit untuk dibandingkan, dan bahwa persediaan ikan yang dapat dieksploitasi merupakan suatu jumlah yang dapat berubah-ubah tergantung pada intensitas penangkapan.

Semakin banyak ikan yang diambil semakin sedikit persediaan dasar yang tersisa dan akan mendekati persediaan dasar yang tersisa, dan mendekati nol. Perbedaan antara persediaan stock ikan dengan usaha penangkapan, membutuhkan suatu tindakan pengaturan agar dapat memperkecil percepatan kehabisan stok ikan. Usaha yang mengatur tentang penangkapan ikan lebih akrab dengan sebutan pengelolaan perikanan. Sekarang ini pengelolaan perikanan mulai populer, dipakai untuk menyatakan pendekatan yang lebih lunak terhadap masalah-masalah perikanan dibanding dengan istilah pengurasan atau pelestarain (Smith dan Maharuddin : 1986).

Adapun tujuan kebijaksanaan dalam perikanan merupakan bagian integral dari kebijaksanaan ekonomi suatu negara. Kebijaksanaan seperti ini didasarkan atas pemikiran yang bersifat idealistik yang berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan pemikiran empiris yang berhubungan dengan pilihan-pilihan sosial.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Tujuan kedua pengendalian bidang perikanan didasarkan atas pertimbangan ekonomi. Pertimbangan ini meliputi: pendapatan nelayan yang layak, penggunaan sumberdaya ikan yang optimal dan redistribusi pendapatan antar nelayan, serta memperoleh sewa ekonomi yang besar (Lowson, 1984).

Pertimbangan lain dalam bidang pengawasan perikanan adalah kelangkaan sumberdaya ikan. Kelangkaan ini terjadi apabila jumlah tangkapan per unit usaha semakin berkurang antara waktu sementara jumlah unit usaha semakin bertambah. Selain itu kontribusi sub sektor perikanan terhadap penyerapan tenaga kerja cukup berarti, sehingga pengelolaan perikanan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sub sektor ini dalam penyerapan tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan (Tietenberg, 1989).

Untuk melakukan tindakan pengawasan perikanan khususnya dalam bidang penangkapan sebagaimana dijelaskan di atas, pemerintah sangat berkompoten melalui kebijakannya seperti penetapan kuota baik jumlah ikan yang ditangkap atau melalui pembatasan izin jumlah kapal yang beroperasi. Peralatan kebijakan lainnya adalah melalui sistem perpajakan yang diterapkan.

Kebijakan perpajakan dapat bersifat mendorong dunia usaha (*economic incentive*), tetapi ada juga kebijakan perpajakan yang bersifat menghambat berkembangan usaha (*economic disencentive*). Jika terdapat sumberdaya yang cukup potensial dan mempunyai prospek yang cukup baik peningkatan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja, maka pemerintah mungkin mempertimbangkan untuk memberikan beban pajak seringan mungkin. Tetapi pada sektor usaha dimana potensi sumberdaya semakin minim, maka beban pajak

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

yang dikenakan oleh pemerintah lebih tinggi, sehingga setiap pengusaha yang ingin masuk dalam usaha yang sama akan mempunyai alternatif lain dalam melakukan investasi.

4. Agroindustri Perikanan Laut

Agroindustri secara spesifik diartikan sebagai industri pengolahan hasil-hasil pertanian yang mencakup pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan serta industri kehutanan. Pelaksanaan pengolahan industri hasil perikanan pihak pengelola harus dapat menentukan pilihan terbaik mengenai tingkat perikanan yang di izinkan, tingkat pemanfaatan yang di izinkan, ukuran ikan yang boleh di tangkap, lokasi penangkapan yang dapat di manfaatkan, dan bagaimana mengatur alokasi keuangan untuk menyusun aturan atau regulasi pegelolaan, penegakan hokum (law enforcement), pengemvbangan produksi *(production enhancemen)* dan sebagainya.

Darwis Dkk. (1983), mendefenisikan agroindustri sebagai kegiatan industri yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut. Kemajuan agroindustri perikanan di Indonesia cukup menonjol selama dua dekade terakhir. Hal itu terjadi bukan saja karena di galakkan ekspor komoditi non migas, termasuk produk-produk agroindustri perikanan, tetapi juga karena terus meningkatnya daya beli masyarakat. Meningkatnya pendapatan masyarakat berpengaruh pada meningkatnya permintaan terhadap produk-produk perikanan yang lebih bermutu.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Selanjutnya untuk memenuhi permintaan yang terus meningkat baik dari pasar luar negeri maupun pasar dalam negeri tersebut, pemerintah berusaha sekuat tenaga menciptakan iklim bisnis yang sehat, dengan banyak kemudahan-kemudahan. Pengembangan agroindustri di subsektor perikanan masih berjalan secara sektoral yang mengarah pada usaha yang bercirikan padat modal, sehingga agroindustri yang bertujuan meningkatkan kesejateraan masyarakat pedesaan dan usaha perikanan skala kecil sulit di wujudkan. Karena itu koordinasi dan keterpaduan dalam pengembangan agroindustri sangat di perlukan.

Berdasarkan pengamatan Departemen Pertanian khususnya Direktorat Jenderal Perikanan (1993), bahwa dalam rangka mengembangkan agroindustri di subsektor perikanan perlu adanya: (1) pengaturan, pembinaan dan bimbingan serta pemberian izin bagi kegiatan agroindustri yang bersifat terpadu maupun yang bersifat industri pedesaan, (2) pengadaan sarana perikanan yang mendukung pengembangan agroindustri, baik di kawasan pengembangan industri perikanan maupun di sentra-sentra pemukiman petani/nelayan dan (3) pengembangan dan pengololaan sentra-sentra informasi pengembangan agroindustri.

Di samping itu perlu diambil langkah-langkah koordinasi dengan instansi terkait lainnya dalam hal : (1)identifikasi wilayah/kawasan/pusat pemukiman petani/nelayan yang mempunyai potensi untuk pengembangan agroindustri perikanan sebagai dasar untuk perencanaan selanjutnya, (2) pengembangan sumberdaya manusia (petani/nelayan) agar siap mental dan mengantisipasi pengembangan agroindustri melalui kegiatan penyuluhan dan pengembangan pusat-pusat informasi,(3) penyediaan sarana dan prasarana penunjang,

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

(4) pengembangan teknologi produksi dan pengolahan, (5) penyediaan permodalan, (6) informasi harga dan pasar yang disesuaikan dengan komoditas perikanan yang mudah rusak tersebut.

5. Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan Laut

Perkembangan peradaban manusia selalu berusaha untuk mencari/mencapai suatu keadaan yang lebih baik, sehingga berbagai pemikiran kreatif bermunculan dalam bentuk teknologi yang lebih baru. Berdasarkan sejarah peradaban manusia, telah terjadi suatu pergeseran sikap, dari ketergantungan yang tinggi kepada alam (memanen hasil alam, berburu ikan), bercocok tanam ,mengekstrak hasil alam, kearah ketergantungan pada teknologi.

Berbagai upaya yang dapat dilaksanakan oleh manusia untuk mendapatkan taraf hidup yang lebih baik" (arti harfiah teknologi), selain menguntungkan, teknologi juga sering berdampak negatif bagi suatu usaha, sistem atau bahkan terhadap lingkungan, tempat manusia hidup dan berproduksi. Dengan demikian di perlukan suatu manajemen teknologi yang dapat digunakan untuk memaksimalkan manfaat dan sebaliknya meminimalkan kerugian (Said : 1996).

Terobosan teknologi pengolahan ikan sangat diperlukan terutama pada industri yang berorientasi pada pasar ekspor seperti pada industri pembekuan ikan. Industri tersebut memerlukan ikan segar untuk dibekukan yang umumnya adalah ikan tuna dan cakalang. Agar industri ikan segar tersebut dapat berkesinambungan, maka diperlukan perbaikan teknologi penanganan ikan di atas kapal yang baik, sehingga ikan yang dihasilkan dapat diterima oleh industri

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

pembekuan. Selain itu terobosan teknologi masih diperlukan pada industri pengalengan ikan dan tepung ikan. Terobosan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk ke dua industri tersebut semakin diperlukan untuk memperbaiki efisiensi proses produksi melalui pencarian sumber atau teknologi baru yang dapat menyediakan bahan baku (Putro, 1993).

Dalam era globalisasi ekonomi, dimana pasar semakin di warnai persaingan yang ketat dalam kualitas dan harga komoditi, agroindustri tidak saja membutuhkan proses alih teknologi, namun membutuhkan dukungan teknologi yang progresif. Teknologi yang progresif adalah teknologi yang mampu menciptakan inovasi-inovasi baru yang dibutuhkan untuk menjawab peluang dan tantangan pasar. Kekuatan persaingan yang demikian menuntut profesionalisme sumberdaya manusia dari segala jajaran yang mendukung bentuk akhir dari komoditi yang dipasarkan, baik para pengelola / manajer, tenaga teknis, maupun ilmuan. Dengan demikian sumberdaya manusia merupakan penentu keberhasilan agroindustri (Hartarto : 1993).

6. Manajemen Strategik

Manajemen strategi merupakan suatu proses, pendekatan untuk menuju ke tantangan kompetitif yang dihadapi suatu perusahaan, Manajemen strategi sebagai suatu pola atau rencana yang mengintegrasikan sasaran utama organisasi, kebijaksanaan, dan sekuensi tindakan-tindakan kedalam keseluruhan yang bersifat kohesif. Strategi tersebut dapat berupa pendekatan generik untuk bersaing atau *specific adjustment* dan tindakan yang diambil untuk menghadapi situasi kompetitif perusahaan, mengembangkan sasaran strategi

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

perusahaan, dan merencanakan program tindakan dan alokasi sumber daya (manusia, organisasional, dan fisik materi) yang akan meningkatkan kemungkinan tercapainya sasaran tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas, salah satu pendekatan strategik yang harus ditekankan adalah manajemen sumber daya manusia. Artinya, manajer sumber daya manusia diminta untuk menciptakan organisasi untuk melaksanakan strategi bisnis perusahaan melalui strategi sumber daya manusianya.

Sementara untuk manajemen sumber daya manusia merupakan suatu pola perencanaan penyebaran sumber daya manusia dan aktivitas-aktivitas yang bertujuan untuk memungkinkan suatu organisasi mencapai sasarannya. Perusahaan harus mengembangkan sistem pengolahan produk secara terintegrasi, seperti penggunaan teknologi maju, pengontrolan persediaan dengan *just in time* dan manajemen kualitas total di dalam usahanya untuk meningkatkan posisi kompetetifnya.

Dengan demikian, manajemen sumber daya manusia strategi meminta adanya penilaian terhadap persyaratan keahlian karyawan untuk melaksanakan sistem tersebut dan terlibat dalam praktek-praktek sumber daya manusia seperti, seleksi dan pelatihan yang dapat meningkatkan keahlian karyawan.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

B. Kerangka Berpikir

Manajemen strategik merupakan seni dan ilmu untuk memformulasikan, mengimplementasikan dan mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan suatu organisasi mencapai sasarannya (Iswanto 2005:1.41)

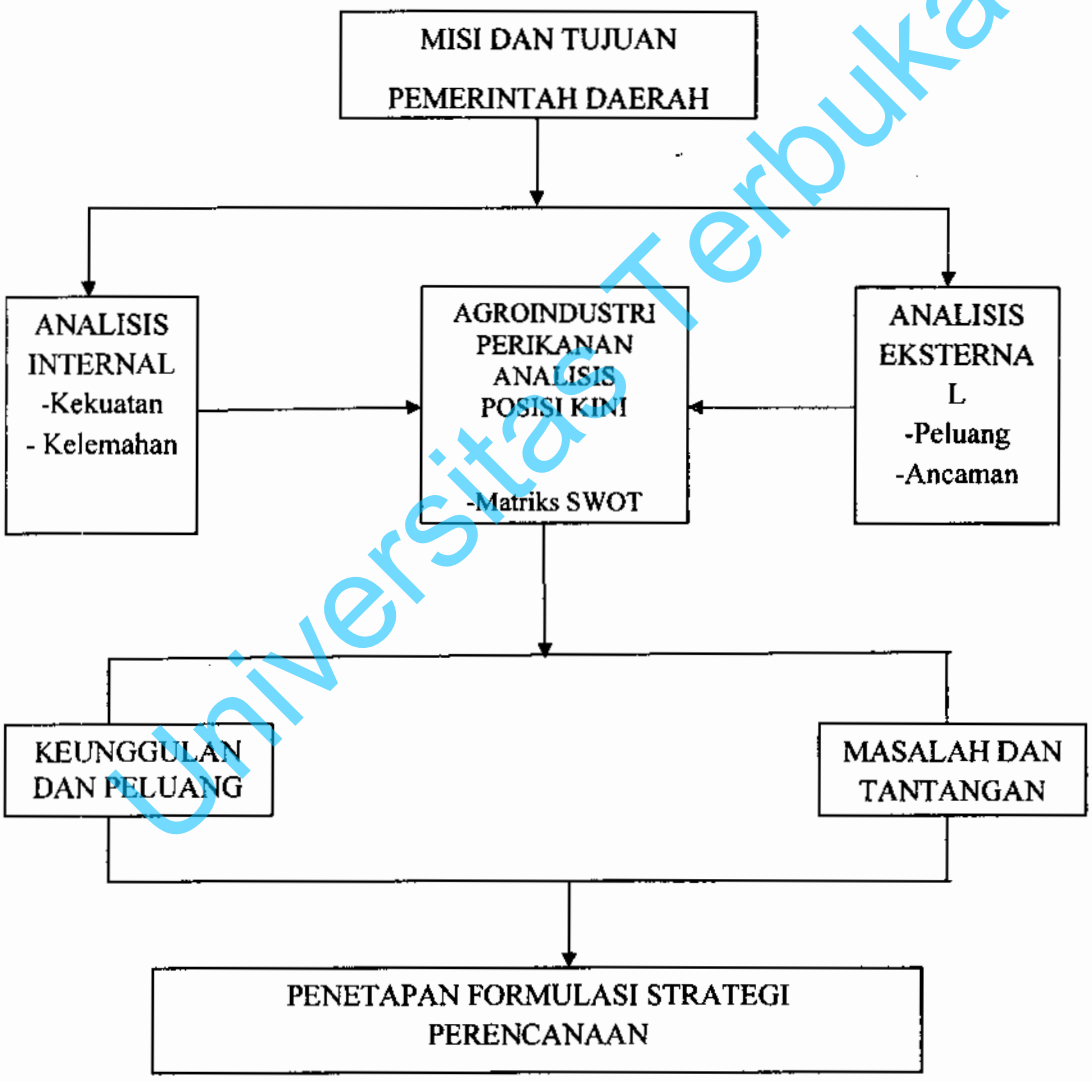
Proses manajemen strategik meliputi tiga tahapan yaitu formulasi strategik, implemenetasi strategik dan evaluasi strategik. Formulasi strategik meliputi pengembangan misi bisnis, identifikasi peluang dan ancaman, menentukan dan kelemahan dan menetapkan sasaran jangka panjang. Menyusun implementasi strategik merupakan tahap tindakan dalam strategik manajemen yang antara lain menetapkan sasaran tahunan dan kebijakan,. Evaluasi strategik merupakan tahap akhir dalam manajemen strategik, meliputi tiga kekuatan utama yaitu mengevaluasi faktor internal dan eksternal yang didasarkan pada strategik saat ini, mengukur kinerja dan mengadakan perbaikan dari kegaitan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Ketiga kegiatan formulasi, implementasi dan evaluasi strategik tersebut dilakukan pada tiga tingkatan khierarki dalam suatu organisasi, yakni pada tingkat perusahaan (*corporate*), divisi atau *Strategic Business Unit* (SBU) dan fungsional.

Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Maluku Utara dalam upaya meningkatkan produksi pengolahan hasil perikanan laut diperlukan formulasi strategi meningkatkan nilai tambah produknya dengan menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya perairan laut dengan baik. Untuk keperluan tersebut dilakukan suatu analisa lingkungan

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

eksternal maupun internal perusahaan. Salah satu metodologi analisis untuk menyusun perencanaan strategik perusahaan, diantaranya dengan analisis SWOT. Analisis SWOT memberikan kesederhanaan model yang dapat memberikan petunjuk dalam proses perencanaan strategik. Analisis SWOT memberikan struktur untuk menilai kesesuaian antara apa yang suatu organisasi dapat lakukan, dan yang tidak dapat segera dilakukan dan lingkungan yang bergerak dalam kemudahan dan tantangan (Ferrel et al, 1994).



Gambar 2.1: Kerangka Pikir Analisis SWOT

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Wheelen dan Hunger (1992), menjelaskan bahwa matriks SWOT adalah alat untuk meringkas faktor-faktor strategis perusahaan. Matriks ini mengilustrasikan bagaimana peluang-peluang dan ancaman-ancaman eksternal yang dihadapi oleh suatu perusahaan tertentu dapat dipertemukan dengan kelemahan – kelemahan dan kekuatan – kekuatan internal perusahaan untuk menghasilkan empat kelompok kemungkinan alternatif strategis, empat kelompok tersebut terlihat pada Gambar 2.2:

Internal Eksternal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Peluang (O)	SO	WO
Ancaman (T)	ST	WT

Gambar 2.1 Model Matriks SWOT

Menurut Rangkuti (1997), ada matriks SWOT dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatife strategis yaitu sebagai berikut :

1. **Strategi Kekuatan – Peluang (S dan O atau Maksimum-Minimum).** Strategi yang dihasilkan pada kombinasi ini adalah memanfaatkan kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesarnya-besarnya.
2. **Strategi Kelemahan – Peluang (W dan O atau Minimum–Maksimum).** Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan meminimumkan kelemahan yang ada.
3. **Strategi Kekuatan – Ancaman (S dan T atau Maksimum–Minimum).** Strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

4. Strategi Kelemahan – Ancaman (W dan T atau Minimum-min).

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defenitif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Salah satu metodologi analalisis lingkungan eksternal adalah analisis struktur industri. Analisis lingkungan industri memberikan informasi yang dibutuhkan untuk mengidentifikasikan peluang dan ancaman di dalam lingkungan perusahaan sebagai fokus fundamental pertama dalam analisis SWOT. Perubahan yang terjadi pada lingkungan itu dapat memberikan dampak pada dunia usaha secara keseluruhan, pada bidang usaha yang dikembangkan atau hanya pada bidang usaha tertentu dari suatu perusahaan.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Kerlinger (2000:157), mengemukakan bahwa desain penelitian merupakan keseluruhan proses yang dibutuhkan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian deskriptif kuantitatif meliputi tahapan penentuan alat (instrumen) pengumpulan data yang digunakan, cara pengumpulan, pengaturan analisis data yang digunakan, sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitiannya.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha yang bergerak di bidang perikanan di daerah ini seperti; PT. Usaha Mina di Kabupaten Halmahera Selatan, PT. Bayatri di Ternate, PT. Prima Refa di Kabupaten Kepulauan Morotai. Sementara untuk industri pengolahan ikan secara tradisional meliputi; Pengasapan ikan Marimoi di Dufa-Dufa Kota Ternate Utara dan Foturu di desa Sangaji Kecamatan Kota Ternate Utara serta Kelompok ibu nelayan Marimoi di Kecamatan Ternate Utara. Karena jumlah populasi terbatas maka dalam penelitian ini dilakukan secara sensus.

C. Instrumen Penelitian

Data yang dikumpulkan terdiri dari data sekunder dan data primer. Data sekunder meliputi data tentang; jumlah armada penangkapan dan alat tangkap, jumlah produksi dari berbagai kelompok ikan, produksi perikanan pengolahan berdasarkan

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

perlakuan, perkembangan unit alat tangkap berdasarkan jenis, kapasitas dan kondisi sarana dan prasaran laboratorium, produksi perikanan berdasarkan kegiatan serta produksi dan pemasaran serta data sekunder lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sementara untuk data primer meliputi data tentang keberadaan usaha perikanan, kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi oleh pengusaha pengolahan hasil perikanan di daerah ini.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Data dikumpulkan disesuaikan dengan pendekatan analisis. Untuk data sekunder pengumpulannya dapat dilakukan dengan menyiapkan format pengumpulan data. Data tersebut diperoleh dari Kantor Statistik Provinsi Maluku Utara, Bappeda Provinsi Maluku Utara, Dinas Perikanan Provinsi Maluku Utara serta sumber lain yang berkaitan dengan obyek penelitian ini.

Sedangkan data primer diperoleh melalui survey dan wawancara dengan pejabat yang berkaitan langsung dengan bidang perikanan seperti dinas perikanan provinsi Maluku Utara dan para pengusaha yang bergerak dibidang perikanan di daerah ini seperti; PT. Usaha Mina di Kabupaten Halmahera Selatan, PT. Bayatri di Ternate, PT. Prima Refa di Kabupaten Kepulauan Morotai. Sementara untuk industri pengolahan ikan secara tradisional di antaranya adalah; Pengasapan ikan Marimoi di Dufa-Dufa Kota Ternate Utara, Pengasapan ikan Foturu di desa Sangaji Kecamatan Kota Ternate Utara dan Kelompok ibu nelayan Marimoi di Kecamatan Ternate Utara.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

E. Metode Analisis Data

Menentukan posisi pengusahaan agroindustri ikan tuna dan cakalang di Provinsi Maluku Utara dengan melakukan analisis SWOT yang terdiri dari analisis internal (kekuatan dan kelemahan) dan analisis eksternal (peluang dan ancaman), kemudian berdasarkan hasil analisis di atas ditentukan sasaran yang menjadi prioritas usaha serta yang terakhir dituangkan ke dalam bentuk program jangka panjang.

Komponen-komponen yang dikaji dalam formulasi strategi industri pengolahan ikan tuna meliputi:

1. Analisis Gambaran Umum Lokasi

   Analisis gambaran umum lokasi dilakukan untuk menilai dan mengkaji kesesuaian sumber daya alam untuk pengembangan agroindustri perikanan laut, yang meliputi keadaan umum lokasi, letak atau posisi geografis, kondisi agroklimat dan keadaan umum perikanan serta kondisi sosial ekonomi masyarakat.

2. Analisis Pasar dan Pemasaran

   Hal-hal yang dianalisa pada aspek pasar dan pemasaran adalah untuk mengetahui perkiraan permintaan pasokan ikan laut, perkembangan kebutuhan dan pasokan ikan, perkembangan dan perikanan harga pasokan ikan dan jalur tata niaga pemasaran.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

3. Analisis SWOT Industri Pengolahan Hasil Perikanan Laut

   Analisis ini digunakan untuk menetapkan formulasi strategi industri pengolahan hasil perikanan laut (ikan tuna) yang rencana pendiriannya oleh pemerintah daerah Provinsi Maluku Utara, menyangkut kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi dalam agroindustri ikan tuna.

4. Menggambarkan hasil identifikasi SWOT dalam matriks SWOT dengan melihat faktor internal dan eksternal. Faktor internal (Kekuatn dilambangkan dengan "SO yaitu kekuatan pada urutan ke nol" dan Kelemahan dilambangkan dengan "WO yaitu kelemahan pada urutan ke nol"), sedangkan faktor eksternal (Peluang dilambangkan dengan "O0 yaitu peluang pada urutan ke nol" dan Ancaman dilambangkan dengan "To yaitu ancaman pada urutan ke nol").

5. Analisis Sosial Ekonomi

   Analisis sosial ekonomi yang dilakukan meliputi masalah-masalah pokok dalam kaitan dengan pengembangan agroindustri perikanan laut, seperti masalah kesesuaian lokasi dan kebijakan pemerintah, masalah ketersediaan peluang kerja dan berusaha bagi masyarakat, integrasi dengan kehidupan masyarakat dan peran pendorong perekonomian daerah serta program-program pemecahan masalah.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BAB IV
TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis

Wilayah Provinsi Maluku Utara terletak diantara 3^0 Lintang Utara – 3^0 Lintang Selatan dan 124^0 – 129^0 Bujur Timur. Provinsi Maluku Utara merupakan wilayah kepulauan yang terdiri dari 395 buah pulau besar kecil, sebanyak 64 pulau dihuni dan 331 pulau tidak dihuni, luas wilayah seluruhnya 140.256,36 Km^2, terdiri dari daratan seluas 33.278 Km (23,72 persen) dan wilayah perairan seluas 106.977,32 Km (76,27 persen)

Berdasarkan data dari Stasiun Meteorologi dan Geofisika Bandara Udara Babulla Ternate, Provinsi Maluku Utara beriklim tropis dengan curah hujan rata-rata 1000-2000 mm per tahun. Daerah-daerah yang curah hujan antara 1000-2000 mm yaitu Sanana, Bacan, Laiwui, Tobelo, Soakonora, Weda, Wayabula dan Morotai, sedang yang bercurah hujan 3000 mm yaitu Kedi dan Jailolo yang cocok sebagai daerah pertanian.

Dengan kondisi wilayah tersebut kendala yang dirasakan adalah masih terdapat wilayah-wilayah terpencil yang sulit dijangkau karena keterbatasan sarana dan prasarana transportasi. Dari aspek keamanan, sering menimbulkan potensi kerawanan seperti adanya pencurian ikan oleh kapal-kapal asing maupun tindakan perusakan lingkungan dengan pengeboman ikan yang menggunakan bahan peledak maupun pembiusan.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Dengan di keluarkannya Undang-Undang Nomor: 1 Tahun 2003 tentang Pemekaran Wilayah, maka secara administratif Provinsi Maluku Utara mempunyai delapan daerah otonom yang terdiri dari enam kabupaten dan dua kota, empat puluh lima kecamatan, enam ratus tujuh puluh enam desa dan delapan puluh kelurahan.

2. Demografi dan Sosial Politik

Jumlah penduduk Provinsi Maluku Utara tahun 2007 sebanyak 944.276 jiwa dengan kepadatan penduduk 20,95 % per km^2. Komposisi penduduk menurut kelompok umur didominasi oleh penduduk kelompok usia muda (0-19) tahun yakni 50,62 % , sementara penduduk yang termasuk usia produktif (10-45) tahun sebanyak 67,36 %. Penyerapan tenaga kerja masih terfokus pada sektor pertanian yaitu sebesar 55,62 % (Malut dalam angka:2008).

3. Potensi Sumberdaya Alam

Provinsi Maluku Utara menyimpan potensi sumberdaya alam yang dapat didayagunakan bagi pengembangan ekonomi yang meliputi :

1. Potensi pertanian yang merupakan basis perekonomian rakyat adalah kelapa, kakao, pala dan cengkeh.
2. Potensi kehutanan seluas 1.221.880 atau 37,68 % dari luas kawasan hutan yang terdiri dari hutan produksi terbatas dan produksi tetap masing-masing 673,825 Ha dan 548.495 Ha.
3. Potensi tambang dan mineral, utamanya adalah emas dan nikel dengan tingkat produksi per tahun mencapai 1,348 juta ton.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

4. Potensi perikanan laut (*Standing Stock*) yang dimiliki sebesar 828.180 ton/tahun dengan potensi lestari sebesar 239.191,25 ton, data produksi terakhir tercatat 83.758,64 ton/tahun dari 35,02 % potensi lestari, terdiri dari jenis tuna, cakalang, pelagis, kerapu, kakap ataupun potensi perairan lainnya seperti mutiara, napoleon, baronang, lobster, teripang dan rumput laut.

5. Potensi pariwisata yang tersedia cukup beragam, jenis obyek wisata terdiri dari; wisata sejarah, alam, bahari dan budaya yang tersebar hampir diseluruh wilayah.

Kebijakan mengenai pemanfaatan sumberdaya perikanan yang optimal dan berkelanjutan dapat di rumuskan jika sudah di ketahui potensinya dengan tepat. Dalam mengidentifikasi potensi sumberdaya perikanan terdapat tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Melakukan *Snap shot* atau verifikasi secara kualitatif dan cepat mengenai kondisi kegiatan perikanan di suatu daerah yang di tinjau secara multi dimensi atau dari berbagai aspek, yakni aspek teknis, ekologi, ekonomi, sosial, teknologi, dan etnik. metode ini di sebut dengan metode *appraisal for fisheries* dari hasil analisis tersebut dapat di ketahui aspek yang paling krusial di suatu daerah.
2. Melakukan *rough stock assessment* untuk menghitung besarnya stok ikan yang berada di perairan dengan menggunakan parameter-parameter biofisik *(laju pertumbuhan ikan, input dan output). Stock assessment* dapat di lakukan dengan: a) metode ekuilibrium dengan menggunakan fungsi schehaefer. b) metode dinamis yang di kembangkan oleh clark, yoshimoto dan pooley (1992) oleh karenanya di kenal dengan metode CYP.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

3. Melakukan *sustainnabilyty analisys* untuk menghitung *standing biomas* sehingga dapat di ketahui beberapa besar input (jumlah kapal, alat trangkap), *effort* (usaha serta output yang lestari)
4. Membandingkan hasil dari *sustainability analisys* dengan input, *effort* (usaha) dan *output* yang aktual. Dengan demikian dapat di lihat apakah input yang digunakan, usaha penangkapan yang di lakukan serta hasil tangkapan telah melebihi kapasitas atau belum. tahapan ini di sebut dengan *contrast analisis.*
5. Melakukan analisis optimalisasi *(optimality analisis)* untuk menghitung besarnya input, usaha, serta output yang optimal.
6. Melakukan kembali *contrast analisis* untuk membandingkan *input,* usaha dan *output.* :
   a) Aktual dengan *sustainable.*
   b) Aktual dengan optimal
   c) Optimal dengan *sustainable.*

   Dari hasil *contrast analisis* tersebut dapat di ketahui berapa jumlah alat tangkap atau armada yang seharusnya dapat dioperasikan, usaha *(effort)* yang dilakukan serta produksi ikan yang dapat dihasilkan secara optimal dan lestari, sehingga dapat disimpulkan apakah perlu dilakukan ekspansi atau kontraksi terhadap alat tangkap atau armada yang sudah ada. Apabila hasil analisis ini menunjukan hasil yang belum optimal maka perlu dilakukan kajian ulang dengan melakukan kembali pendugaan stok dengan terlebih dahulu dilakukan verifikasi model yang digunakan. Akan tetapi apabila hasilnya menunjukan tingkat pemanfaatan telah optimal maka langkah selanjutnya adalah merumuskan aplikasi kebijakan.

Universitas Terbuka

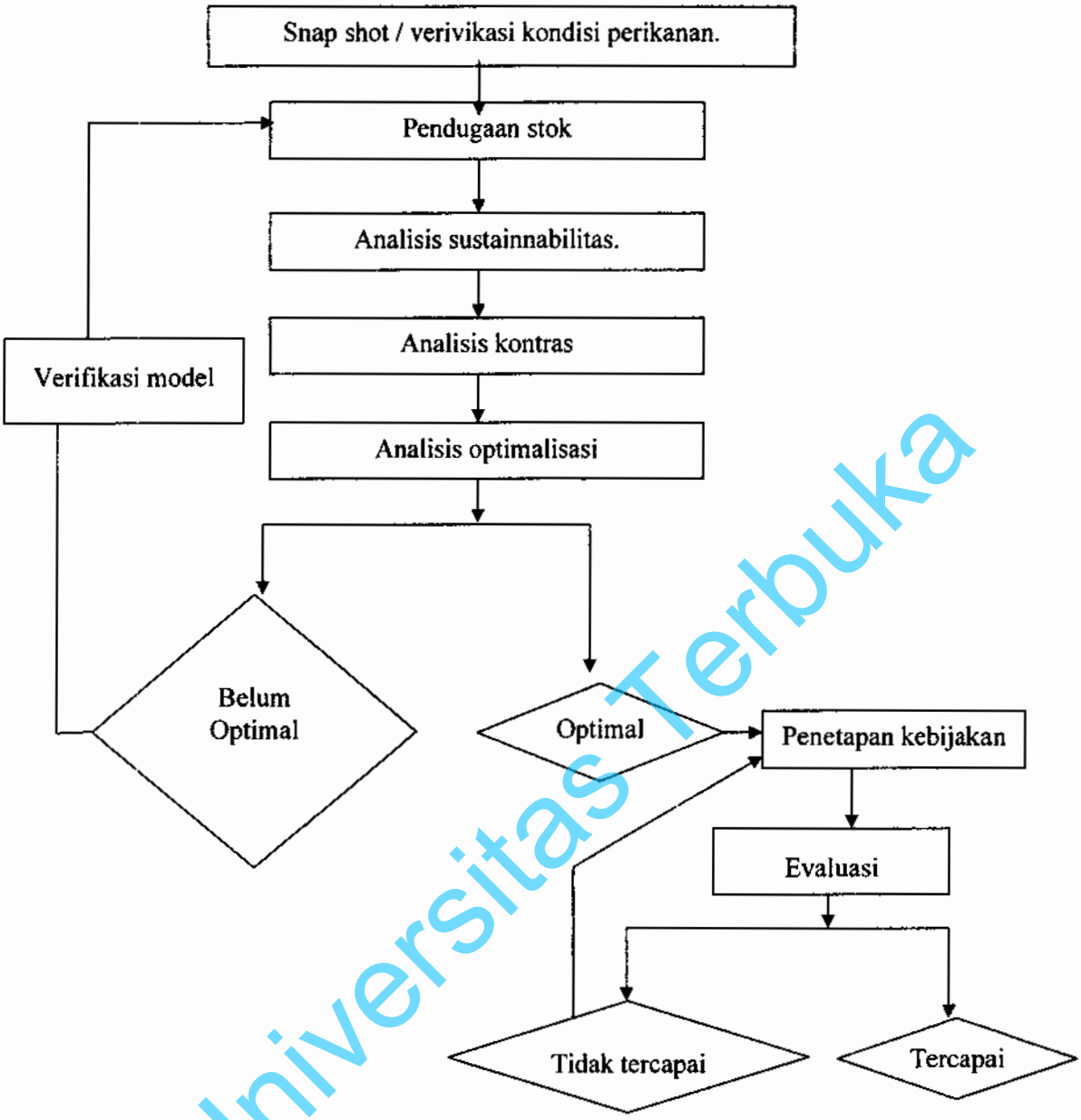
Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

7. Merumuskan aplikasi kebijakan pemanfaatan sumberdaya perikanan dengan melihat hasil analisis yang telah dilakukan pada tahap-tahap sebelumnya. Kebijakan tersebut dapat berupa :
   a) Kebijakan konvensional, yakni rasionalisasi dengan pajak, kuota, pembatasan *(limited entry)*, dan *clossed season*.
   b) Kebijakan non konvesional, antara lain dengan *marine protected area* (MPA), *user fee*, dan *comunity based management* (CBN).
8. Tahap akhir adalah evaluasi terhadap kebijakan pemanfaatan yang ditetapkan. Berdasarkan hasil evaluasi akan terpilih apakah tujuan penetapan kebijakan yang di berlakukan telah tercapai, apabila belum tercapai maka perlu dilakukan perbaikan/revisi terhadap kebijakan yang dibuat sehingga tujuan dapat tercapai. Akan tetapi dalam jangka waktu panjang karena sifat dari sumberdaya perikanan yang dinamis dan perubahan faktor-faktor lainnya.

Secara ringkas tahapan-tahapan yang harus dilakukan untuk melakukan kegiatan identifikasi potensi sumberdaya perikanan disajikan pada gambar berikut:

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka



Gambar 4.1: Model Matriks Analisis SWOT

B. Hasil Penelitian

1. Identifikasi potensi ekonomi.

Sumberdaya perikanan yang berada pada daerah pesisir dan laut selain memiliki peran dari sisi ekologi, juga memiliki peran yang lebih utama lagi, yaitu

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

sebagai tulang punggung ekonomi bagi masyarakat pesisir khususnya yang memiliki mata pencaharian sebagai nelayan dan pembudidaya ikan serta sektor-sektor terkait lain seperti pedagang ikan, pengelola industri hasil perikanan, dan sektor-sektor penunjang lainnya.

Sumberdaya perikanan yang berada di daerah pesisir dan laut suatu daerah pada dasarnya memiliki manfaat ekonomi bagi seluruh masyarakat. Manfaat ekonomi tersebut ada yang dapat dihitung secara langsung serta ada yang tidak dapat dihitung secara langsung. Untuk dapat menilai manfaat ekonomi sumberdaya pada suatu kawasan atau daerah dapat digunakan pendekatan *economic value* dan non *use value* rincian masing-masing komponen :

1. *Economic value* merupakan nilai yang diperoleh dari pemanfaatan sumberdaya, baik pemanfaatan langsung maupun pemanfaatan tidak langsung. Pemanfaatan langsung menunjuk pada kegunaan langsung sumberdaya tersebut, seperti nilai kegiatan penangkapan ikan, budidaya pantai, kayu manggrove yang berada dalam kawasan pengelolaan. sedangkan pemanfaatan tidak langsung merujuk pada nilai yang dirasakan tidak langsung dari sumberdaya, seperti fungsi pencegahan banjir, *nursery ground, spawning ground* dan lain-lain.
2. *Non use value,* merupakan nilai sumberdaya atas keberadaannya meskipun sumberdaya tersebut tidak dikonsumsi langsung kategori ini terbagi atas tiga kelompok yaitu, *exsistence value, bequest value* dan *option value. Existecy value* adalah penilaian terhadap terpeliharanya suatu sumberdaya atau lingkungan. *Bequest value* adalah nilai pewarisan dari generasi sekarang kepada generasi yang akan datang. *Option value* merujuk pada nilai

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

sumberdaya yang mungkin timbul sehubungan dengan adanya ketidak pastian pada masa yang akan datang.

2. Isu-isu pengelolaan sumberdaya perikanan.

Identifikasi isu pengelolaan sumberdaya perikanan merupakan suatu kegiatan untuk menggali dan menelaah masalah-masalah yang timbul dan berkembang di masyarakat yang berkaitan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya perikanan. Kegiatan ini bertujuan untuk merumuskan isi-isu pokok yang akan dijadikan sebagai dasar untuk menyusun rencana pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya perikanan selanjutnya.

Isu-isu pengelolaan sumberdaya perikanan dapat diperoleh melalui pertemuan dan diskusi baik secara terpisah maupun secara bersama-sama dengan seluruh pemangku kepentingan. Isu-isu yang diperoleh untuk memudahkan pemecahannya diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok isu. Kelompok tersebut antara lain adalah:

a. Isu-isu yang terkait dengan masalah lingkungan.
b. Isi-isu yang terkait dengan masalah sosial ekonomi.
c. Isu-isu yang terkait dengan masalah kelembagaan.

3. Perkembangan Jumlah Penangkapan dan Produksi Perikanan Laut

Pembangunan perikanan di Provinsi Maluku Utara yang di realisasikan melalui beberapa program telah berhasil meningkatkan produktivitas perikanan. Kenaikan produksi disebabkan karena adanya program pengembangan motorisasi dan modernisasi sarana penangkapan yang diarahkan pada perairan pantai yang potensial. Sampai dengan akhir tahun 2008 jumlah armada perikanan di Provinsi

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Maluku Utara tercatat 4.398 unit dengan jumlah alat penangkapan sebanyak 2.750 unit. Usaha penangkapan ikan di laut khususnya ada sumberdaya perikanan yang merupakan milik bersama. Bagi daerah-daerah pantai yang telah padat tangkap atau kritis sumberdaya diupayakan untuk tidak ada penambahan usaha baru.

Peningkatkan produktifitas usaha nelayan, pengembangannya senantiasa diarahkan pada perairan yang masih potensial, perairan lepas pantai dan ZEE. Selanjutnya usaha penangkapan ditata kembali sehingga diharapkan kegiatan penangkapannya tidak melampaui daya dukung dari sumberdaya yang tersedia dan tercapai rasionalisasi pemanfaatannya. Pengembangan usaha penangkapan perairan pantai masih potensial untuk dilaksanakan melalui motorisasi dan modernisasi unit penangkapan dengan menggunakan perahu motor tempel dan kapal motor berukuran dari 10 Gross Ton. Di samping itu ditempuh pula usaha diversifikasi melalui perbaikan teknik penangkapan untuk meningkatkan efisiensi usaha. Pada Tabel 4.1 tampak perkembangan armada perikanan di Provinsi Maluku Utara.

Dari Tabel 4.1 halaman 41 di bawah ini dapat dilihat bahwa jumlah unit armada penangkapan ikan di Provinsi Mauku Utara tahun 2008 sebanyak 2.885 unit. Jumlah tersebut terdistribusi ke kabupaten kota sebanyak 1.615 unit armada tanpa motor dengan kapasitas 0,5 5,0 GT, perahu motor temple sebanyak 761 unit dengan kapasitas 5,0-10,0 GT dan Kapal Motor sebanyak 509 dengan kapasitas <10 GT. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa armada penangkapan ikan masih didominasi oleh unit armada skala kecil dengan modal usaha yang masih terbatas dan daerah penangkapan juga berada di bawah 4 mil laut.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Sedangkan unit armada penangkapan ikan skala menengah walaupun luasan daerah penangkapan sudah berada di atas 4 mil laut namun secara kuantitatif jumlahnya masih sangat terbatas. Adapun jumlah armada tangkap perikanan provinsi Maluku Utara tahun 2008 dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1: Armada Perikanan Propinsi Maluku Utara Tahun 2008

No.	Jenis Armada Tangkap	Volume (GT)	Jumlah (Unit)
1.	Perahu Tanpa Motor	0,5 – 5,0 GT	1.615 unit
2.	Perahu Motor Tempel	5,0 – 10,0 GT	761 unit
3.	Kapal Motor	10,0 – 30,0 GT	509 unit
	Jumlah		2.885 unit

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Maluku Utara

Selanjutnya dapat pula dijelaskan bahwa pada tahun 2006 jumlah alat tangkap yang dimiliki nelayan di daerah ini sebanyak 4.711 unit. Jumlah tersebut meningkat menjadi 4.848 unit pada tahun 2007, atau terjadi peningkatan sebesar 137 unit. Kenaikan tertinggi terjadi pada alat tangkap Rawai 10,48 persen dan alat tangkap purse seine 20 unit (10.40 persen). Perkembangan jumlah alat tangkap berdasarkan jenis alat yang digunakan selama dua tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Sedangkan untuk jenis ikan yang ditangkap meliputi jenis pelagis besar, kecil, demersial, ikan karang dan ikan karang, ikan hias, lobster, cumi-cumi dan udang penseid. Pencapaian produksi perikanan tangkap pada tahun 2007 didominasi oleh jenis pelagis kecil 54.379,64 ton (4,21 persen), pelagis besar 31.119,98 ton (2.54 persen) dan 20.073,05 ton (1.39 persen).

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Tabel 4.2: Perkembangan Unit Alat Tangkap Berdasarkan Jenis (2008)

No	Jenis Alat Tangkap	Perkembangan Unit Penangkapan			
		2006	2007	Kenaikan	Persen
1	2 (unit)	3 (unit)	4 (unit)	5 (unit)	6 (%)
1	*Purse Seine*	193	213	20	10.4
2	*Pole and Line*	871	893	22	2.6
3	*Hand Line*	1.282	1.292	10	0.8
4	*Bagan*	433	442	9	2.1
5	*Beach Seine*	284	295	11	3.9
6	*Gill Net*	451	472	21	4.7
7	*Rawai*	111	123	12	10.8
8	*Tramell Net*	415	432	17	4.1
9	*Trolling line*	278	283	5	1.8
10	*Other Gears*	393	403	10	2.5
	J u m l a h	4.711	4.848	137	43.53

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Maluku Utara

Sementara untuk ikan karang, lobster, cumi-cumi dan udang penaeid jumlah produksinya masih sangat sedikit. Adapun perkembangan produksi perikanan tangkap berdasarkan kelompok sumberdaya ikan seperti terlihat pada Tabel 4.3.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Tabel 4.3: Produksi Perikanan Tangkap Berdasarkan Kelompok Sumberdaya Ikan (2008)

No	Kel. SDI	Potensi (Ton)	Pencapaian Produksi (ton)		Kenaikan	
			2006	2007	Volume	%
1	Pelagis Besar	331.815,69	30.054,55	31.119,89	3.065,34	2.54
2	Pelagis kecil	176.299,05	49.301,56	54.379,64	5,078.08	4.21
3	Demersal	104.928,25	18.389,86	20.073,05	1,683.19	1.39
4	Ikan Karang	69.835,85	11.347,70	11.941,18	593.48	0.49
5	Lobster	18.390,34	3.793,50	4.099,73	216.23	0.18
6	Cumi – Cumi	25.142,51	5.541,10	5.812,62	271.52	0.22
7	Udang Penaeid	29.239,75	2.265,64	2.342,67	77.03	0.06
	Jumlah	828.180,00	120.693,91	131.678,82	9.10	

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Maluku Utara

4. Pengolahan Hasil Perikanan Laut di Provinsi Maluku Utara

Kegiatan penanganan pascapanen bagi pengolahan hasil perikanan laut yang dilaksanakan oleh masyarakat nelayan Provinsi Maluku Utara masih berskala kecil dan belum menunjukan hasil yang memuaskan. Hambatan dalam pelaksanaan pengolahan hasil perikanan laut tersebut adalah kurangnya kemampuan baik dari segi modal maupun keterampilan untuk melakukan diversifikasi produk olahan guna memperoleh nilai tambah yang lebih besar.

Dengan adanya formulasi strategi perencanaan industri pengolahan hasil perikanan laut maka akan menjadi suatu bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah Provinsi Maluku Utara dalam pemanfaatan potensi produksi hasil

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

perikanan laut secara optimal. Produk perikanan laut merupakan salah satu produk unggulan terutama potensi ikan tuna dan cakapang. Produk unggulan ini akan di ekspor ke pasar luar negeri guna meningkatkan nilai tambah produk, meningkatkan pendapatan pemerintah daerah dan devisa bagi negara, serta membuka peluang kerja dan usaha bagi petani/nelayan.

Produksi pengolahan hasil perikanan di provinsi Maluku Utara masih bergantung pada dukungan perikanan tangkap, karena bahan bakunya masih di peroleh dari hasil penangkapan di laut. Namun demikian produksi pengolahan memiliki distribusi pemasaran yang cukup luas dibandingkan dengan budidaya dan penangkapan itu sendiri. Pengolahan hasil perikanan di Maluku Utara terbagi atas tiga skala usaha, yaitu skala kecil yang meliputi pengeringan, penggaraman, pengasapan, fermentasi, dan pemindangan, kemudian skala menengah seperti filet. Pengeringan, dan penggaraman, sedangkan skala besar meliputi pembekuan (*frozen*), pengasapan (*smoked*), dan filet (*fillet*).

Adapun perkembangan jenis perlakuan/jumlah hasil perikanan yang di olah terhadap produksi hasil perikanan laut di Provinsi Maluku Utara seperti tampak pada Tabel 4.4. Pada Tabel tersebut terlihat bahwa proses pembekuan merupakan produksi perikanan pengolahan terbesar di Provinsi Maluku Utara yaitu sebesar 21.737,76 ton pada tahun 2006 dan meningkat menjadi 29.403 ton pada tahun 2007 atau naik sebesar 18,78 persen. Sementara untuk perlakuan pindang merupakan produksi perikanan pengolahan yang terendah yakni sebesar 561,45 ton pada tahun 2006 dan pada tahun 2007 telah mengalami penurunan menjadi 302,50 ton atau menurun sebesar 0,63 persen.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Tabel 4.4 : Produksi Perikanan Pengolahan Berdasarkan Perlakuan Tahun 2007.

No	Perlakuan	Produksi (ton)		Kenaikan	
		2006	2007	Volume (ton)	Persen
1	Pengeringan/Penggaraman	6.204,41	10.701,25	4.496,84	11.01
2	Pindang	561.45	302,50	- 258,95	- 0.63
3	Pengasapan	6.635.71	9.459,25	2.823,54	6.92
4	Pembekuan	21.737,76	29.403,00	7.665,24	18.78
5	Lain – Lain	5.685.69	6.204,90	519.21	1.27
	Jumlah	40.825.02	56.070.90	15,245,88	37,34

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Maluku Utara.

Terjadinya penurunan tersebut disebabkan karena minimnya ketrampilan dari para nelayan pengolah. Keadaan tersebut juga disebabkan karena kurangnya penyuluhan, sehingga perlu adanya peningkatan penyuluhan agar meningkatkan ketrampilan nelayan dalam upaya pengolahan produksi perikanan dalam bentuk pindang dengan memperhatikan tindakan dalam menjaga kesegaran dan kesehatan produk hasil perikanan laut dan sarana yang memenuhi persyaratan teknis sanitasi dan higienis.

5. Sarana dan Prasarana Perikanan Tangkap

sarana dan Prasarana perikanan adalah suatu kesatuan teknis dalam suatu usaha perikanan, baik tangkap maupun budidaya. sarana dan Prasarana perikanan tangkap biasanya terdiri dari pelabuhan perikanan (PP) dan pusat pendaratan ikan (PPI), Laboratorium Pengujian dan Pembinaan Mutu Hasil Perikanan, armada

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

penangkapan, dan alat tangkap. Sedangkan prasarana dan saran perikanan budidaya biasanya terdiri dari Balai Budidaya, Keramba, Tambak, dan Kolam.

Jumlah sarana dan prasarana perikanan tangkap sampai dengan tahun 2007 meliputi Pelabuhan Perikanan Nusantara, Pelabuhan Perikanan Pantai, Pusat Pendaratan Ikan, dan Laboratorium Pengujian dan Pembinaan Mutu Hasil Perikanan dengan masing-masing kapasitas sebagai berikut.

Tabel 4.5: Prasarana Perikanan Tangkap Milik Pemerintah dan Kapasitas Operasional di Maluku Utara Sampai Tahun 2007

Nama Prasarana Perikanan	Lokasi	Jenis dan Kapasitas Sampai Tahun 2007						
		Dermaga (M)	Pabrki Es (Ton/Hr)	Cold Storage (Kap)	Es Curah (Ton)	Listrik (Kva)	Instalasi BBM	Pos Pengawasan (Unit)
PPN Ternate	Ternate	560	25	40	---	825	---	---
PPP Bacan	Bacan	102	30	15	2	150	---	1
PPP Tobelo	Tobelo	240	30	15	2	150	---	1
PP Pulau Morotai	Morotai	250	---	200	---	100	---	---
PPI Jailolo	Tuada	---	5	5	---	100	---	1
PPI Babang	Babang	---	10	---	---	100	---	---
PPI Wainini	Sanana	---	5	---	---	---	---	---
TPI Goto	Tidore	---	5	5	---	100	---	1
PPI Weda	Weda	---	5	---	---	100	---	1
PPi P. Gebe	P. Gebe	---	5	---	---	--	---	1
PPI Dufa – Dufa	Terntate	---	5	---	---	150	---	1

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Maluku Utara

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Berdasarkan data pada Tabel 4.5 terlihat bahwa semua kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Maluku Utara sudah memiliki pelabuhan dengan berbagai vasilitas. Adapun perkembangan kapasitas dan kondisi sarana dan prasarana dan sarana baik laboratorium pengujian dan pembinaan mutu hasil perikanan sampai tahun 2007 seperti terlihat pada Tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6: Kapasitas dan Kondisi Prasarana dan Sarana Laboratorium Pengujian dan Pembinaan Mutu Hasil Perikanan Sampai Tahun 2007

No	Jenis Prasarana dan Sarana, serta Analyser	Perkembangan		
		Ada	Belum Ada	Keterangan
1	Ruang Perkantoran	ada	-	Layak
2	Ruang Laboratorium	ada	-	Layak
3	Peralatan dan Bahan Pengujian Organoleptik			
4	- Pengujian Kadar Mercury	Ada	-	BelumTerakreditasi
	- Pengujian Kandungan *E. Coli*	Ada	-	Terkareditasi
	- Pengujian Penyakit/Virus	-	Blm Ada	-
	- Pengujian Kandungan Vitamin	Ada	-	Belum Terakreditasi
	Petugas Analyser	4 org		Sertifikasi Mutu

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Maluku Utara

Selain penyediaan pelabuhan dan fasilitasnya, pemerintah Provinsi Maluku Utara juga telah memiliki kelengkapan laboratorium pengujian dan pembinaan mutu sehingga produk yang dihasilkan dapat lebih berkualitas sehingga dengan mudah dipasarkan ke dalam maupun luar negeri yang pada

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

akhirnya selain dapat meningkatkan pendapatan nelayan di daerah ini juga menambah devisa negara.

Ketersediaannya prasarana sangat membantu aktivitas kegiatan usaha perikanan dengan berbagai fasilitas yang dibutuhkan investor. Untuk itu Pemerintah Provinsi Maluku Utara melalui dinas Kelautan dan Perikanan terus berupaya meningkatkan fasilitas yang telah tersedia serta juga telah melakukan program pembangunan prasarana baru pada daerah-daerah sentra produksi.

Tabel 4.7 : Kapasitas dan Kondisi Prasarana Perikanan Tangkap Milik Swasta Sampai dengan tahun 2007.

Nama Perusahaan	Perkembangan Kapasitas Sarana dan Prasarana	
	Cold Storage	Pabrik ES
PT. Usah Mina (P)	40 ton	C=Es Curah 20 dan Balok 40 ton
PT. Bayatri	150 ton & 750 ton	---
PT. Prima Reva	400 ton/hari	---

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Maluku Utara

6. Prospek Pasar dan Pemasaran Hasil Perikanan Laut

a. Perkembangan Produksi Perikanan Laut

Produksi perikanan dan kelautan di provinsi Maluku Utara meliputi produksi perikanan tangkap, budidaya dan pengolahan hasil perikanan. Untuk produksi perikanan tangkap meliputi produksi perikanan tangkap di laut dan perairan umum. Sedangkan produksi budidaya meliputi produksi budidaya laut, payau dan air tawar. Berdasarkan data yang diperoleh sampai tahun 2005 total produksi perikanan dan kelautan di Provinsi Maluku Utara sebesar 128.524.83

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

ton atau mengalami peningkatan 17.167 ton dari tahun 2004. Untuk lebih jelasnya tentang perkembangan produksi perikanan di Provinsi Maluku Utara dapat dilihat pada Tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8: Produksi Perikanan Berdasarkan Kegiatan

No	Produksi Perikanan	Pencapaian Produksi (ton)		Perkembangan	
		2004	2005	Volume	persen
1	Perikanan Tangkap	97.262,82	106.989,10	9.729	54,37
2	Perikanan Budidaya	684,99	787,74	103	0,60
3	Pengolahan	13.410,06	20.747,99	7.338	41,02
	Jumlah	111.357,87	128.524,83	17.167	100

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Maluku Utara

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas tampak bahwa produksi perikanan yang terbesar di Provinsi Maluku Utara yaitu perikanan tangkap yang mencapai 97.262,82 ton pada tahun 2004 kemudian meningkat 106.989,10 ton pada tahun 2005 atau naik sebesar 54,37 %. Kemudian disusul oleh pengolahan produksi perikanan sebesar 13.410,06 ton pada tahun 2004 meningkat menjadi 20.747,99 ton pada tahun 2005 atau naik sebesar 41,02 % . Sementara untuk produksi perikanan budidaya sebesar 684,99 ton pada tahun 2004 naik menjadi 787,74 ton pada tahun 2005, atau naik sebesar 0,60 persen.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

b. Konsusmsi Ikan

Konsumsi ikan masyarakat Provinsi Maluku Utara pada tahun 2004 sebesar 3.130.692 kg kemudian meningkat menjadi 3.705.145,2 kg pada tahun 2005. Peningkatan masyarakat dalam mengkonsumsi ikan tersebut menunjukkan bahwa adanya kesadaran masyarakat bahwa mengkonsumsi ikan sebagai bahan pangan sumber protein hewani yang sangat dibutuhkan oleh tubuh. Dengan meningkatnya konsumsi ikan ini menunjukkan pula bahwa semakin tinggi produksi penangkapan yang dijual di pasaran lokal untuk dikonsumsi sehari-hari. Adapun perkembangan konsumsi ikan lokal per kapita dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9: Perkembangan Konsumsi Lokal dan Perkapita Perikanan.

No	Uraian	Perkembangan Konsumsi		Kenaikan
		2004	2005	
1	Konsumsi Lokal (kg)	3.130.692.	3.705.145.2	574.453.20
2	Konsumsi per kapita (kg/kapita/Tahun)	31.7 kg/kapita	32.01kg/kapita	0.31 kg/kapita

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Maluku Utara

Dari data di atas terlihat bahwa konsumsi perkapita sebesar 31.7 kg pada tahun 2004 kemudian pada tahun 2005 meningkat menjadi 32.01 kg atau naik 0.31 persen. Hal ini berarti bahwa adanya kendala yang dihadapi oleh petani/nelayan di Provinsi Maluku Utara yaitu masih rendah Keterampilan para petani/nelayan sehingga belum mampu berpartisipasi secara penuh untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi, karena penguasaan teknologi perikanan masih rendah dan pemilikan modal yang terbatas. Terbatasnya sarana

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

dan prasarana pasca panen dan pemasaran menyebabkan tidak jarang para nelayan mengurangi atau membatasi hasil tangkapan dan produksinya untuk mempertahankan harga jual, serta masih belum berperannya industri pengolahan sumberdaya hayati laut dan sumber nabati laut dalam rangka meningkatkan hasil tambah dan perluasan kesempatan kerja.

Dari total produksi perikanan tersebut di atas untuk konsumsi lokal pada tahun 2005 mengalami peningkatan 574.453.20 kg dari tahun 2004 yang hanya berjumlah 3.130.692 kg sedangkam konsumsi perkapitan pada tahun 2005 sebesar 32. 01 (kg/kapita/tahun).

c. Pemasaran Hasil Perikanan Laut

Berdasarkan data pada dinas perikanan dan kelautan (1994) bahwa, pada skala usaha kecil yang melakukan produksi pengeringan, penggaraman, pengasapan, fermentasi dan pemindangan pada tahun 2004 berproduksi sebesar 37,25 ton kemudian meningkat menjadi 46,56 ton pada tahun 2005 atau naik sebesar 0,13 %. Pada skala menengah yang melakukan produksi filet, pengeringan dan penggaraman tingkat produksinya pada tahun 2004 sebesar 105,73 ton kemudian tahun 2005 sebesar 137,45 ton atau naik 0,43 %. Pada skala usaha besar meliputi pembekuan (*frozen*), pengasapan (*smoked*) dan filet (*fillet*) tingkat produksinya pada tahun 2004 sebesar 13.267,08 ton dan kemudian naik menjadi 20.563,97 ton atau meningkat 99,44 %. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.10 di bawah ini.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Pencapaian produksi pengolahan hasil perikanan seperti tertera pada Tabel 4.10 menunjukkan pemasaran produk hasil perikanan masih berorentasi lebih banyak pasar lokal dibandingkan pasar internasional. Misalnya pada tahun 2004 jumlah produksi yang dipasarkan di pasar lokal sebesar 65.403,73 ton kemudian tahun 2005 mancapai 75.242.41 ton atau mengalami peningkatan sebesar 60 persen. Sementara untuk pasar antara Provinsi pemasaran hasil produksi perikanan sebesar 35.674,76 ton pada tahun 2004 kemudian meningkat menjadi 41.041,32 ton pada tahun 2005 atau meningkat sebesar 25%.

Tabel 4.10 : Produksi Pengolahan Hasil Perikanan berdasarkan Skala Usaha Tahun 2004 sampai 2005

No	Skala Usaha	Produksi (ton)		Kenaikan	
		2004	2005	Volume	Persen (%)
1	Skala Kecil	37.25	46.56	9.31	0.13
2	Skala Menengah	105.73	137.45	31.72	0.43
3	Skala Besar	13.267.08	20.563.97	7.296.89	99.44
Jumlah		13.410.06	20.747.99	7.337.93	100

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Maluku Utara

Pemasaran pada pasar internasional pada tahun 2004 hanya sebesar 17.837.38 kemudian tahun 2005 menjadi 20.520,66 ton atau mengalami meningkatan hanya 15 persen. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.11:

Data pemasaran hasil perikanan provinsi Maluku Utara tahun 2004 dan 2005 untuk ekspor masih sangat rendah. Dengan demikian perlu adanya program-program dalam rangka meningkat volume eksport dan penyuluhan kepada masyarakat atau petani/nelayan dalam mengelola hasil produksi sehingga dapat meningkatkan nilai jual sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Tabel 4.11 : Pencapaian Produksi Pemasaran Ikan Hasil Perikanan Tahun 2004-2005

No	Orientasi Pasar	Pemasaran Produk Hasil Perikanan (Ton/Thn)			
		Volume (Ton)		Peningkatan	
		2004	2005	Volume	Persen
1	Lokal	65.403.73	75.242.41	9.839	60
2	Interinsuler	35.674.76	41.041.32	5.367	25
3	Eksport	17.837.38	20.520.66	2.683	15
Jumlah		118.915.88	136.804.39	17.889	100

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Maluku Utara

C. Pembahasan

1. Proses Formulasi Strategi

a. Misi Pemerintah Daerah Provinsi Maluku Utara

Misi Pemerintah Provinsi Maluku Utara khususnya Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Maluku Utara adalah "pengembangan industri perikanan secara terpadu dan berbasis masyarakat". Maksud pernyataan misi tersebut dapat dijabarkan antara lain menyediakan sarana dan prasarana produksi pengolahan hasil perikanan laut, membantu para petani/nelayan dengan membeli hasil tangkapannya, memberikan pembinaan dan pelatihan serta keterampilan kepada petani/nelayan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi pengolahan hasil perikanan laut khususnya pengolahan tuna dan cakalang serta membuka lapangan kerja baru.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Tujuan pengembangan misi di atas secara internal menurut pihak-pihak yang berkepentingan adalah meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi pengolahan hasil perikanan laut, meningkatkan pendapatan daerah dan meningkatkan perluasan daerah pemasaran produksi pengolahan hasil perikanan laut khususnya ikan tuna dan cakalang. Dilain pihak tujuan eksternal adalah untuk mengembangkan sumberdaya manusia melalui berbagai bentuk pelatihan dan pendidikan menyangkut industri pengolahan hasil perikanan laut.

Melalui pengembangan misi tersebut pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Maluku Utara berusaha untuk mengembangkan program pengolahan hasil perikanan laut dengan penyediaan sarana dan prasarana produksi berupa penyediaan kapal penangkapan, alat tangkap, pelabuhan pendaratan ikan dan *cold storage* (tempat pembekuan ikan). Penggunaan tempat pembekuan ikan yang tersedia saat ini hanya untuk proses pembekuan ikan tuna dan cakalang, selanjutnya hasil tangkapan para nelayan yang tidak habis terjual akan di bekukan untuk di ekspor.

b. Perencanaan Industri Pengolahan Hasil Perikanan Laut

Provinsi Maluku Utara memiliki luas perairan 78 persen lebih luas dari daratan dan mengandung sumberdaya perairan laut yang memiliki nilai ekonomis sangat penting. Perairan laut Maluku Utara menghasilkan ikan dan hasil laut lainnya yang cukup besar. Untuk memanfaatkan produksi yang diperoleh tersebut maka pemerintah daerah Provinsi Maluku Utara perlu menyusun suatu perencanaan pendirian industri pengolahan hasil perikanan laut terutama yang mengolah jenis ikan tuna dan cakalang yang merupakan produk unggulan perairan laut di Provinsi Maluku Utara.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Dalam formulasi perencanaan industri pengolahan hasil perikanan laut terutama yang mengolah usaha skala besar meliputi pembekuan (*frozen*), pengasapan (*smoked*), dan filet (*fillet*) tuna/cakalang diperlukan biaya investasi untuk mendirikan industri pengolahan hasil perikanan laut. Pemerintah daerah juga perlu melihat peluang usaha dengan mengandalkan potensi sumberdaya alam yang tersedia, sehingga tujuan mendirikan industri pengolahan hasil perikanan laut khususnya tuna/cakalang dapat meningkatkan nilai tambah produk dan membuka peluang usaha bagi masyarakat khususnya petani/nelayan dengan membeli hasil tangkapan yang selama ini hanya di jual di pasaran lokal saja yang kemudian di olah menjadi produk siap jadi atau setengah jadi, sehingga nilai tambah produk yang diinginkan dapat terwujudkan. Sumber utama keberhasilan industri pengolahan hasil perikanan laut yang akan diusahakan adalah adanya dukungan sumberdaya manusia yang berdedikasi tinggi, profesinal dan berpotensi dalam berusaha.

2. Analisis SWOT Perencanaan Industri Pengolahan Hasil Perikanan Laut Skala Besar Jenis Ikan Tuna/Cakalang.

a. Potensi Alam

Kekuatan

a. Perairan Provinsi Maluku Utara memiliki sumberdaya perairan yang sangat potensial untuk pengembangan kegiatan perikanan, sehingga penangkapan ikan yang dilakukan tidak menyulitkan para petani/nelayan. Perairan laut Maluku Utara merupakan daerah penyebaran jenis ikan Pelagis dan Demersal yang memiliki nilai ekonomis sangat penting

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

b. Lokasi yang sangat strategis bagi penyebaran ikan tuna dan cakalang yang diunggulkan yaitu semua Kabupaten di Provinsi Maluku Utara merupakan daerah penangkapan jenis ikan komersial seperti ikan tuna, cakalang, selain itu ikan kerapau, kakap merah dan ikan baronang.

Kelemahan

a. Penangkapan ikan yang dilakukan di perairan Provinsi Maluku Utara belum merata, sehingga hasil tangkapan yang diperoleh jauh dari optimal. Untuk meningkatkan produktifitas usaha nelayan, pengembangan diarahkan ke perairan yang masih potensial, perairan lepas pantai dan ZEE. Selanjutnya usaha penangkapan akan ditata kembali sehingga diharapkan kegiatan penangkapannya tidak melampaui daya dukung dari sumberdaya yang tersedia dan tercapai pemanfaatannya secara rasional.

b. Belum banyak sarana informasi bagi para nelayan tentang lokasi potensi penyebaran ikan, sehingga penangkapan hanya di lakukan di lokasi-lokasi tertentu saja

Peluang

a. Masih banyak wilayah potensi lestari ikan di Provinsi Maluku Utara yang belum dikembangkan secara optimal

b. Masih banyak terdapat sumberdaya perairan yang komersial yang belum dimanfaatkan secara optimal berdasarkan maksimum potensi lestari yang tersedia.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Ancaman

a. Belum banyak dilakukan budidaya perairan laut, sehingga dengan penangkapan yang dilakukan secara terus menerus dapat menurunkan keberadaan sumberdaya perairan.

b. Masih digunakan bahan-bahan berbahaya dalam melakukan penangkapan yang dapat merusak kelestarian sumberdaya perairan

b. Permodalan

Kekuatan

a. Tersedianya Kredit Usaha Kecil melalui Bank milik pemerintah atau swasta di Provinsi Maluku Utara

b. Adanya bantuan kerjasama pemerintah daerah Provinsi Maluku Utara dengan perusahaan swasta melalui pola kemitrausahaan dalam bentuk pola PIR. Penerapan pola PIR ini melalui penyediaan biaya operasi dan pembelian kembali hasi tangkapan yang diperoleh terutama ikan tuna dan cakalang dari para petani/nelayan untuk di ekspor.

Kelemahan

a. Terbatasnya modal untuk pengembangan usaha, terutama pengembangan usaha pada sub sektor perikanan yang merupakan bidang andalan Provinsi Maluku Utara

b. Kurangnya informasi bagi para nelayan dalam memperoleh modal usaha perikanan yang merupakan produk andalan selama ini.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Peluang

a. Masih banyak kesempatan bagi para investor dalam mengembangkan usahanya dibidang perikanan

b. Pengembangan usaha penangkapan masih dapat dilaksanakan di perairan pantai Maluku Utara yang masih berpotensi melalui motorisasi dan modernisasi unit penangkapan dengan menggunakan perahu bermotor yang berukuran 10 Gross Ton (GT)

Ancaman

Masih terdapatnya kesan, bahwa usaha yang berbasis perikanan, pada umumnya dan agroindistri pada khususnya dianggap lambat dalam memperoleh keuntungan sehingga dapat menimbulkan kesulitan dalam mendapatkan kredit pendanaan dari perbankan.

c. Pasar dan Pemasaran

Kekuatan

a. Perkembangan kawasan Asia Pasifik sebagai kawasan masa depan dan merupakan kekuatan baru ekonomi dunia, sehingga kesempatan pemasaran produk perikanan masih sangat terbuka.

b. Produk olahan hasil perikanan laut terutama produk tuna sashimi yang sangat diminati masyarakat Jepang, membuka kesempatan bagi pemerintah Provinsi Maluku Utara mengoptimalkan hasil tangkapan ikan tuna untuk diekspor ke Jepang dan Negara lain.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Kelemahan

a. Bagi usaha petani dan nelayan industri rumah tangga, pemasokan hasil produksinya hanya dilakukan di pasar lokal dekat dengan lokasi keberadaannya dengan harga jual yang rendah

b. Terbatasnya sarana dan prasarana pasca panen serta pemasaran sehingga tidak jarang para nelayan mengurangi atau membatasi hasil penangkapan dan produksinya untuk mempertahankan harga sehingga usahanya tidak sia-sia.

Peluang

a. Pertumbuhan jumlah penduduk yang dibarengi dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, sehingga permintaan produk perikanan terus meningkat.

b. Perubahan konsumsi masyarakat saat ini yang condong memilih ikan untuk memenuhi konsumsi protein hewaninya, karena lebih murah dan mudah diperoleh.

c. Meningkatkan permintaan produk perikanan sebagai bahan baku industri untuk konsumsi pangan maupun non pangan.

Ancaman

a. Masih sangat kurangnya perlakuan terhadap proses pengolahan hasil perikanan.

b. Sedangkan produk perikanan merupakan produk yang tidak tahan disimpan lama sehingga mudah busuk.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

d. Sumberdaya Manusia

Kekuatannya

Adanya pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah daerah khusunya Dinas Kelautan dan Perikanan bersama-sama dengan swasta yang sangat mendukung pengembangan sumberdaya manusia.

Kelemahan

a. Rendahnya keterampilan para nelayan, sehingga belum mampu berpartisipasi secara penuh untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi
b. Masih belum berperannya industri pengolahan sumber hayati laut dan sumber nabati laut dalam rangka meningkatkan nilai tambah dan perluasan kesempatan kerja dan berusaha.

Peluang

Adanya kerjasama yang dilakukan pemerintah, swasta dan nelayan dalam pengembangan berusaa dan memperoleh pengetahuan tambahan melalui program pola PIR.

Ancaman

Sangat kurang dan terbatasnya data-data tentang sumberdaya laut yang dapat digunakan untuk melandasi perumusan kebijaksanaan pembangunan dan pengelolaan sumber hayati perairan khususnya agar dapat melakukan evaluasi, proyeksi jangka panjang dan pengembangan pola pengelolaan yang didasarkan pada kondisi dan potensi lingkungan perairan.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

e. Produksi

Kekuatan

a. Bahan baku terutama tuna/cakalang yang dibutuhkan tersedia cukup banyak sehingga memberikan kesempatan bagi industri pengolahan hasil perikanan laut untuk mengembangkan produksinya.
b. Jumlah produksi perikanan laut dari tahun ke tahun semakin meningkat sejalan dengan peningkatan jumlah motor dan alat tangkap ikan

Kelemahan

a. Masih kurangnya penguasaan teknologi pasca panen hasil perikanan laut oleh para masyarakat
b. Kurangnya informasi pengembangan produk pengolahan hasil perikanan laut.

Peluang

a. Kesempatan menghasilkan beraneka ragam produksi hasil perikanan laut bagi para investor, karena bahan baku yang tersedia cukup banyak
b. Pengembangan produk olahan hasil perikanan laut dengan masukan teknologi proses yang lebih baik.

Ancaman

a. Sangat kurang dan terbatasnya kesempatan untuk penguasaan teknologi penanganan pasca panen yang lebih memadai dan keanekaragaman produk yang terbatas, karena kuranya ilmu dan pengetahuan yang dikuasai oleh petani/nelayan di Provinsi Maluku Utara

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Berdasarkan identifikasi SWOT, diperoleh gambaran bahwa posisi Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Maluku Utara berada pada tahap perencanaan investasi dan pertumbuhan industri pengolahan hasil perikanan. Penyebabnya yaitu adanya sarana dan prasarana serta potensi sumberdaya alam yang mendukung, namun belum adanya teknologi penangan pascapanen yang baik serta terbatanya permodalan dalam membangun industri penglahan hasil perikanan laut yang dapat diekspor dalam bentuk jadi. Untuk itu perlu adanya kerjasama antara pemerintah dengan swasta dalam memperoleh dana, sumberdaya manusia serta teknologi yang menunjang industri pengolahan hasil perikanan laut. Dari posisi perencanaan investasi dan pertumbuhan tersebut, maka dapat diformulasikan strategi berdasarkan kombinasi faktor-faktor internal dan eksternal paga gambar 4.2 berikut ini.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

	KEKUATAN (S) Kandungan sumberdaya perairan yang sangat potensial Tuna/cakalang merupakan produk unggulan SDM relative muda tersedia Adanya pelatihan yang dilakukan oleh Pemda yang mendukung pengembangan SDM. Bahan baku tersedia cukup banyak Produksi perikanan dari tahun ke tahun meningkat	KELEMAHAN (W) Penangkapan tidak merata Kurangnya informasi bagi para nelayan dalam memperoleh dana Pemasaran bagi industri rumah tangga masih terbatas Sarana dan prasarana pasca panen dan pemasaran terbatas Ketrampilan para nelayan masih rendah Penguasaan teknologi pasca panen masih rendah
PELUANG (O) Terdapat kesempatan bagi para investor untuk mengembangkan usahanya dibidang perikanan Permintaan produk perikanan terus meningkat Pertumbuhan ekonomi yang tinggi Kesempatan menghasilkan beraneka ragam produksi hasil perikanan laut Liberalisasi perdagangan Kesempatan pemasaran produk perikanan sangat besar Tuna sashimi merupakan produk yang diminati masyarakat Jepang	SO STRATEGI Strategi pengembangan usaha (S1, S3, S4, O1, O4, O7) Memperluas saluran distribusi (S2, S6, O2, O4, O7) Strategi pengembangan pasar (S2, S4, S5, S6, O2, O5, O6, O7)	WO STRATEGI Peningkatan produksi (W1, W3, W4, O5) Pendidikan dan latihan (W5, W6, O4) Pengalokasian dana (W2, O1) Peningkatan pasar (W3, W4, O2, O5, O6, O7)
ANCAMAN (T) Suku bunga meningkat Adanya kesan investasi bidang pertanian kurang menarik Perumbuhan industri pesaing Terbatasnya data sumberdaya laut Kesempatan untuk penguasaan teknologi penanganan pasca panen sangat berkurang	ST STRATEGI Diversifikasi produk (s2, S5, T2, T3) Pengembangan potensi perairan (S1, T1, T4) Peningkatan SDM (S3, S4, t3, T5)	WT STRATEGI Peningkatan produktifitas SDM (W2, W3, W5, W6, T1, T3, T4, T5)

Gambar 4.2. Matriks Analisis SWOT

Universitas Terbuka

3. Strategi Pengembangan Matriks SWOT

Strategi pengembangan matriks SWOT merupakan kombinasi antara faktor internal dan eksternal yang meliputi kekuatan dan kelamahan serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi.

a). Strategi Kekuatan – Peluang (S – O Strategy)

1. Strategi pengembangan usaha

Provinsi Maluku Utara merupakan daerah kepulauan yang mengandung berbagai sumberdaya perairan yang bernilai ekonomis sangat penting. Berdasarkan hasil penelitian Direktorat Jenderal Perikanan dan Balai Penelitian Perikanan Laut (1993), perairan laut Provinsi Maluku Utara menghasilkan ikan dan hasil lautnya sebesar 1.035.230.00 ton

Kekayaan potensi sumberdaya alam laut ini perlu dimanfaatkan selaras dengan peningkatan pembangunan Indonesia Bagian Timur. Untuk memanfaatkan potensi tersebut, maka Perintah Daerah Khususnya Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Maluku Utara perlu mengadakan berbagai kerjasama dengan para investor. Selanjutnya mempromosikan keadaan sumberdaya alam yang tersedia agar para investor mau bekerjasama dalam penanaman modalnya untuk mendirikan suatu usah pengolahan hasil perikanan laut, khususnya ikan tuna dan cakalang yang menjadi komoditi unggulan Provinsi Maluku Utara. Selain itu membantu petani/nelayan untuk membeli hasil tangkapan yang selanjutnya hasil tangkapan tersebut diproses dengan menggunakan teknologi pengolahan yang lebih baik menjadi produk yang siap untuk dikonsumsi dan memiliki nilai tambah yang besar.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

2. Strategi Pengembangan Pasar

Ekspor hasil perikanan laut Provinsi Maluku Utara di beberapa negara setiap tahun terus mengalami peningkatan seiiring dengan meningkatnya jumlah produksi yang dihasilkan. Namun untuk kebutuhan pasar dalam negeri seperti provinsi Sulawesi Selatan dan Jawa Timur masih sangat rendah. Adapun ikan yang banyak diekspor meliputi ikan segar, ikan beku dan produksi ikan sashimi. Untuk Negara Jepang permintaan tinggi yaitu ikan beku dan sashimi.

Untuk itu pemerintah daerah dengan sarana dan prasarana produksi yang tersedia perlu untuk merencanakan pengembangan usaha pengolahan hasil perikanan laut secara lebih komersial. Pemerintah daerah Provinsi Maluku Utara perlu mengelola industri pengolahan hasil perikanan secara intensif untuk menghasilkan produk-produk yang berkualitas tinggi. Pemerintah Provinsi Maluku Utara berpeluang besar untuk mengembangkan pemasaran produksi hasil perikanan laut ke luar negeri.

Preferensi masyarakat konsumen internasional saat ini sangat meminati konsumsi produk perikanan guna memenuhi kebutuhan protein hewani yang memiliki nilai gizi yang sangat tinggi dan ramah terhadap lingkungan. Dengan demikian diharapkan dimasa datang terjadi peningkatan ekspor produk hasil perikanan.

b). Strategi Kelemahan – Peluang (W – O Strategy)

1. Peningkatan produksi

Peningkatan produk pengolahan hasil perikanan laut dapat dilakukan dengan peningkatan produksi ikan. Adapun upaya untuk meningkatkan produksi

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

perikanan dapat dilakukan dengan diversifikasi atau penganekaragaman produk pengolahan hasil perikanan laut. Diversifikasi produksi hasil perikanan ini dapat dilakukan dengan mendirikan suatu industri pengolahan hasil perikanan laut di Provinsi Maluku Utara berupa industri pengolahan tuna sashimi guna memenuhi pasaran Jepang. Industri pengalengan ikan serta industri tepung ikan yang memanfaatkan limbah sashimi.

2. Pendidikan dan Pelatihan

Peningkatan produksi pengolahan hasil perikanan laut perlu dibarengi dengan peningkatan pendidikan dan pelatihan bagi para petani/nelayan dan masyarakat yang terlibat langsung dalam industri tersebut. Dalam hal ini pengembangan sumberdaya manusia dapat diharapkan terjadi melalui perbaikan system pendidikan formal, peningkatan keterkaiatan dunia pendidikan dengan pasar kerja melalui system magang serta pemberian inovatif bagi pertumbuhan pusat-pusat penelitian dan pengembangan (R&D).

Peningkatan pendidikan dan pelatihan perlu dikembangan untuk menyerap berbagai perkembangan teknologi terbaru yang barkaitan dengan dunia perikanan. Jangan sampai pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki para nelayan sudah kadaluarsa atau ketinggalan jaman. Jika hal itu terjadi, berbagai konsekuensi negatif akan timbul seperti; (1) mutu hasil pekerjaan rendah, (2) produktivitas yang rendah.

Peningkatan sumberdaya manusia juga diharapkan dapat terjadi melalui pelatihan-pelatihan yang melibatkan pemerintah daerah, swasta maupun lembaga swadaya yang ada. Bentuk-bentuk pelatihan yang dikembangkan harus didasarkan

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

pada kebutuhan spesifik bagi industri pengolahan hasil perikanan laut yang direncanakan. Untuk itu kterlibatan pemerintah, swasta dan lembaga pendidikan yang ada perlu dimanfaatkan guna memenuhi kebutuhan sumberdaya manusia yang dibutuhkan dalam pengelolaan industri pengolahan hasil perikanan laut.

3. Pengalokasian dana

Perlu adanya kerjasama yang dilaksanakan pemerintah Provinsi Maluku Utara dengan *stakehoulder* dalam memberikan pendidikan dan pelatihan bagi para petani/nelayan serta tenaga kerja yang terlibat langsung dengan industri pengolahan hasil perikanan laut. Adanya peningkatan kualitas sumberdaya manusia akan meningkatkan produktifitas hasil perikanan laut. Dengan demikian alokasi dana akan lebih terarah untuk kegiatan-kegaitan yang lebih utama dan penting untuk perencanaan industri pengolahan hasil perikanan laut.

4. Peningkatan Pasar

Tercapainya peningkatan produktifitas sumberdaya manusia yang berkualitas dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi pengolahan hasil perikanan laut, memiliki peluang besar dalam peningkatan pemasaran produk olahan hasil perikanan laut tersebut. Saat ini peluang pasar luar negeri masih terbuka luas, selain Jepang produk pengolahan hasil perikanan lalut dapat pula dipasarkan ke Philipina, Amerika Serikat dan negara lainnya yang merupakan negara tujuan ekspor terbesar.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

c). Strategi Kekuatan – Ancaman (S – T Strategy)

1. Pengembangan Potensi Perairan

Potensi sumberdaya perairan Maluku Utara memiliki kekayaan laut yang sangat potensial dan bernilai ekonomis tinggi. Dengan demikian pengelolaan sumberdaya perairan perlu dilakukan pemerintah daerah guna menjaga stabilitas ekosistem perairan agar tetap lestari.

Pengembangan sumberdaya perairan yang diperlukan yaitu dengan mengadakan berbagai perlakuan budidaya laut serta mempelajari daerah-daerah potensi. Selanjutnya para petani/nelayan penangkapan ikan diberi informasi tentang budidaya laut agar kegiatan penangkapan yang dilakukan dapat disesuaikan dengan keberadaan daerah potensi.

2. Diversifikasi produk

Pengetahuan tentang konsumsi hasil perikanan laut guna memenuhi kebutuhan protein hewani yang bernilai gizi tinggi bagi masyarakat saat ini semakin luas. Dengan adanya ketersediaan bahan baku industri pengolahan hasil perikanan laut di Provinsi Maluku Utara mengakibatkan permintaan akan terus meningkat. Untuk memperoleh nilai tambah yang tinggi diperlukan suatu usaha penanekaragaman produk olahan hasil perikanan laut dengan berbagai bentuk seperti : industri pembekuan ikan, industri pengolahan ikan tuna sashimi, industri pengalengan ikan, industri tepung ikan dan lain-lain sehingga meningkatkan daya saing produk olahan hasil perikanan laut.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

3. Peningkatan Sumberdaya Manusia

Sumberdaya manusia berkualitas yang tersedia di Provinsi Maluku Utara dapat dikatakan masih sangat terbatas, sehingga dalam perencanaan pendirian industri pengolahan hasil perikanan laut sangat diperlukan sumberdaya manusia yang terampil serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi khusunya menyangkut pemenuhan kebutuhan industri dimaksud. Dengan demikian diperlukan kerjasama pemerintah dan swasta serta instansi terkait lainnya dalam melakukan pembinaan dan pelatihan yang diperlukan oleh tenaga kerja industri pengolahan hasil perikanan laut.

d). Strategi Kelemahan – Ancaman (W – T Strategy)

1. Peningkatan Produktivitas Sumberdaya Manusia

Pendirian industri pengolahan hasil perikanan laut sangat diperlukan sumberdaya manusia yang handal, terampil dan mandiri dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Provinsi Maluku Utara yang memiliki potensi perikanan laut bernilai ekonomis sangat potensial, dalam pengelolaan sumber daya laut tersebut sangat diperlukan sumberdaya manusia yang berkualitas.

Pendidikan dan pelatihan yang dapat menciptakan suatu kondisi sumberdaya manusia yang memadai, dimana pada intinya dapat menekan biaya produksi sehingga keuntungan yang diharapkan dalam pertumbuhan industri pengolahan hasil perikanan laut dapat dipenuhi.

Berbagai jenis pendidikan dan pelatihan perlu dilakukan bagi petani/nelayan dan masyarakat yang terlibat langsung dengan industri pengolahan hasil perikanan laut. Oleh sebab itu pemerintah daerah, swasta dan perguruan

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

tinggi yang ada perlu saling mendukung dalam penyediaan sumberdaya manusia terampil dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi menyangkut bidang usaha yang dikerjakan.

D. Penetapan Formulasi Strategi

Dalam menetapkan formulasi strategi program industri pengolahan hasil perikanan laut di Provinsi Maluku Utara perlu difokuskan pada kegiatan-kegiatan utama yang sangat berpengaruh langsung pada perencanaan dimaksud, di antaranya perencanaan produksi, pemasaran, sumberdaya manusia, keuangan penelitian dan pengembangan. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan dimaksud untuk mendukung berhasilnya program perencanaan industri pengolahan hasil perikanan laut dalam menghadapi persaingan yang cukup ketat. Program kegiatan perencanaan meliputi perencanaan internal maupun eksternal, seperti yang dipaparkan di bawah ini.

1. Produksi

Daerah ini telah memiliki potensi kekayaan alam laut yang beraneka ragam dan bernilai ekonomi sangat penting. Untuk itu perlu dibuat suatu program perencanaan untuk dapat memanfaatkan potensi kekayaan alam tersebut secara lebih optimal. Langkah-langkah yang dapat dilakukan seperti mengadakan berbagai penelitian tentang daerah-daerah potensi ikan yang nantinya disampaikan kepada para petani/nelayan, mengadakan berbagai program penyuluhan penanganan pasca panen hasil perikanan laut agar memiliki nilai tambah dengan memanfaatkan produksi unggulan tuna/cakalang, mengadakan berbagai kerjasama baik antara pemerintah daerah, swasta maupun para investor baik dalam negeri

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

maupun luar negeri untuk merencanakan pendirian industri pengolahan tuna/cakalang yang dapat dipasarkan baik di pasaran domestik maupun di pasaran luar negeri.

Produksi hasil tangkapan perikanan Provinsi Maluku Utara rata-rata berkisar 828.180.000 ton/tahun untuk berbagai jenis komoditas perairan. Berdasarkan angka produksi tersebut yang dimanfaatkan untuk ekspor sebesar 19.179,02 ton/tahun. Sesuai dengan ketersediaan sarana dan prasarana produksi yang dimiliki pemerintah Provinsi Maluku Utara perlu merencanakan pendirian industri pengolahan hasil perikanan laut dengan memanfaatkan bahan baku ikan tuna dan cakalang yang tersedia.

Perencanaan industri pengolahan hasil perikanan laut khususnya ikan tuna dan cakalang yang akan diolah menjadi tuna sashimi (*fillet*) dan ikan beku diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah serta membuka peluang kerja dan usaha bagi petani/nelayan di Provinsi Maluku Utara. Tuna sashimi merupakan produk yang sangat diminati masyarakat Jepang. Untuk itu pendirian industri pengolahan hasil perikanan laut tersebut dapat memproduksi tuna sashimi yang selanjutnya di ekspor ke pasaran Jepang.

2. Pemasaran

Dengan adanya pengembangan kawasan Indonesia Bagian Timur, Provinsi Maluku Utara merupakan salah satu daerah potensi sumberdaya perikanan laut yang perlu dikembangkan agar dapat memiliki nilai tambah yang lebih besar. Untuk itu perencanaan pengembangan pasar perlu dilakukan oleh pemerintah daerah Provinsi Maluku Utara agar produk tuna sashimi dan ikan beku dapat di

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

ekspor ke berbagai negara. Produksi tuna sashimi dan ikan beku yang diekspor tersebut perlu diperhatikan tingkat kesegaran dan kualitas produksi yang dibutuhkan konsumen.

Saat ini produksi utama hasil perikanan tertuju pada salah satu pasar dunia yaitu Jepang dalam bentuk ekspor tuna beku dan tuna sashimi. Guna memenuhi kebutuhan konsumsi ikan, Jepang setiap tahun harus mengimpor kurang lebih dari 125 negara di seluruh dunia, sebagai pemasok ikan beku secara total ke Jepang. Kemudian untuk memasarkan produksi hasil perikanan laut ke Jepang perlu diketahui jalur distribusi pemasaran. Dengan mengetahui jalur distribusi pemasaran hasil perikanan ke Jepang diharapkan dapat membantu pemerintah Provinsi Maluku Utara dalam memasarkan produk industri pengolahan hasil perikanan laut yang direncanakan.

Jalur distribusi yang biasa dari produk perikanan di Jepang menyebar melalui dua jenis pasar yaitu pasar grosir di daerah produksi dan pasar grosir di daerah konsumen ke pengecer produk makanan laut yang segar di seluruh Jepang. Struktur distribusi untuk ikan inipun pada dasarnya sama tetapi sistem transaksi dan jalur distribusi agak berbeda tergantung pada jenis ikan.

Untuk lebih memanfaatkan potensi perairan, pemerintah daerah Provinsi Maluku Utara perlu menetapkan program perluasan pasar baik pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri guna memenuhi tujuan meningkatan kesejahteraan hidup para petani/nelayan. Dengan memasarkan produk tuna sashimi dan ikan beku yang direncanakan ini, pemerintah daerah perlu mengadakan kerjasama dengan pihak swasta dan para investor yang berkaitan langsung dengan pemasaran produk yang dihasilkan.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

3. Modal

Untuk mendirikan industri pengolahan hasil perikanan laut pemerintah daerah Provinsi Maluku Utara perlu menyusun perencanaan dan perhitungan anggaran agar dapat mengetahui dengan jelas apakah industri yang akan didirikan tersebut layak atau tidak. Dengan perhitungan anggaran yang dibuat dapat diketahui modal yang dibutuhkan untuk rencana pendirian industri pengolahan dari hasil perikanan laut. Modal tersebut dapat diusahakan pemerintah daerah melalui berbagai program kerjasama dengan pihak swasta maupun para investor asing untuk menanamkan modalnya dalam industri pengolahan hasil perikanan laut, sehingga industri ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

4. Penelitian dan Pengembangan (LITBANG)

Dalam era globalisasi, peranan litbang sangat penting terutama untuk menghasilkan inovasi (terobosan) teknologi yang sangat menentukan suatu industri. Kegiatan litbang secara umum mengadakan penelitian dan pengembangan secara terpadu menyangkut produksi pengolahan hasil perikanan, serta menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi yang terdapat di Provinsi Maluku Utara dan instansi terkait lainnya untuk mengembangkan diversifikasi produk pengolahan hasil perikanan laut yang direncanakan.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

E. Formulasi Strategi Sumber Daya Manusia

Perencanaan pendirian industri pengolahan hasil perikanan laut ini sangat membutuhkan sumberdaya manusia yang berkualitas dalam pengelolaan industri tersebut agar tetap berjalan dengan baik. Oleh karena itu sumberdaya manusia perlu dipersiapkan sedini mungkin menyangkut penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, maupun ketrampilkan baik di bidang penangkapan maupun pada bidang proses pengolahan hasil perikanan laut teruntama proses pembuatan sashimi dan ikan beku.

Pemerintah daerah perlu menetapkan perencanaan susunan struktur organisasi industri pengolahan hasil perikanan laut yang akan didirikan, guna pemanfaatan sumberdaya alam laut secara optimal untuk peningkatan nilai tambah. Selain itu pemerintah daerah perlu menyusun suatu program pelatihan dan pendidikan, guna melatih para petani/nelayan serta pekerja yang terlibat langsung dalam industri pengolahan hasil perikanan laut dimaksud. Dengan demikian kerjasam dengan instansi terkait yaitu antara pemerntah daerah, pihak swasta/para investor serta perguruan tinggi yang ada di Provinsi Maluku Utara sangat diperlukan.

Sasaran dari manajemen strategi di dalam suatu organisasi adalah untuk menyebarkan dan mengalokasikan sumber daya ke dalam suatu cara yang memberikan keunggulan kompetitif. Peran manajemen sumber daya manusia terutama adalah memastikan bahwa sumber daya manusia organisasi memberikan keunggulan kompetitif. Adanya tantangan dan perubahan peran manajemen sumber daya manusia tersebut menuntut perusahan untuk lebih proaktif dan melakukan pendekatan strategi di pasar mereka. Untuk mencapai hasil yang

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

maksimal, fungsi manajemen sumber daya manusia harus terlibat secara integral di dalam proses manajemen strategi perusahaan ini mengandung arti bahwa manejemen sumber daya manusia harus

1) memiliki input ke dalam rencana strategik, baik dalam isu-isu yang berhubungan dengan manusia maupun di dalam hal kemampuan sumber daya manusia mengimplementasikan alternatif strategi tertentu;

2) memiliki pengetahuan spesifik tentang sasaran stratejik organisasi;

3) mengetahui tipe-tipe keahlian, perilaku, dan sikap karyawan apa yang dibutuhkan untuk mendukung rencana strategi;

4) mengembangkan program-program yang memastikan bahwa karyawan memiliki keahlian, perilaku, dan sikap yang dibutuhkan tersebut.

Tabel 4.12. Proses Manajemen Stratejik

Menilai Lingkungan	Pengembangan Strategi	Implementasi Strategi
• Meneliti lingkungan internal; • Analisis kekuatan, kelemahan, peluang, tantangan • Mendefenisikan kompetensi inti, keunggulan kompetitif • Mendifinisikan isu-isu strategik	• Mereviu/merevisi visi dan misi • Menetapkan sasaran strategik • Mengembangkan rencana tindakan/program • Mengalokasikan sumber daya	• Menyelaraskan Harapan, Organisasi, Dan Manajemen Kinerja • Mengaplikasikan system dan teknologi • Mengevaluasi keefektifan

Secara umum, ada tiga fase di dalam manajemen strategi (lihat tabel 4.12): 1) menilai lingkungan; 2) mengembangkan strategi. Dalam hal arah strategi telah didefenisikan, maka sasaran dan program/aktivitas direncanakan dan selajutnya,

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

sumber daya dialokasikan; dan 3) implementasi strategi. Fase pertama dan kedua disebut formulasi strategi atau perencanaan strategi. Sedangkan fase ketiga disebut implementasi strategi (Walker, 1992).

1. Formulasi Strategi

Sebagaimana tertera pada gambar 4.1, selama dalam proses formulasi strategi perencanaan strategi memutuskan arah strategi melalui pendefenisian misi dan sasaran perusahaan, peluang dan tantangan eksternalnya, dan kekuatan serta kelemahan internalnya. Hasilnya adalah berbagai macam alternatif strategik. Dari berbagai macama alternatif tersebut kemudian dibandingkan kapabilitas masing-masing alternatif tersebut dalam mencapai misi dan sasaran perusahaan.

2. Implementasi Strategi

Selama masa implementasi strategi, organisasi mengikuti strategi yang telah dipilih. Strategi tersebut mencakup penstrukturan organisasi, alokasi sumber daya, pemastian bahwa perusahaan memiliki karyawan yang ahli, dan pengembangan sistem penghargaan yang menyelaraskan perilaku karyawan dengan sasaran strategik perusahaan. Kedua fase tersebut harus dilaksanakan secara efektif.

Pilihan strategi sebenarnya merupakan jawaban dari pertanyaan bagaimana perusahaan akan berkompetisi untuk mencapai misi dan sasarannya. Keputusan tersebut mengandung sasaran yang ingin dituju yaitu isu-isu seperti di mana berkompetisi, bagaimana berkompetisi, dan dengan apa berkompetisi. Secara lebih rinci ketiga keputusan tersebut adalah sebagai berikut.

Universitas Terbuka

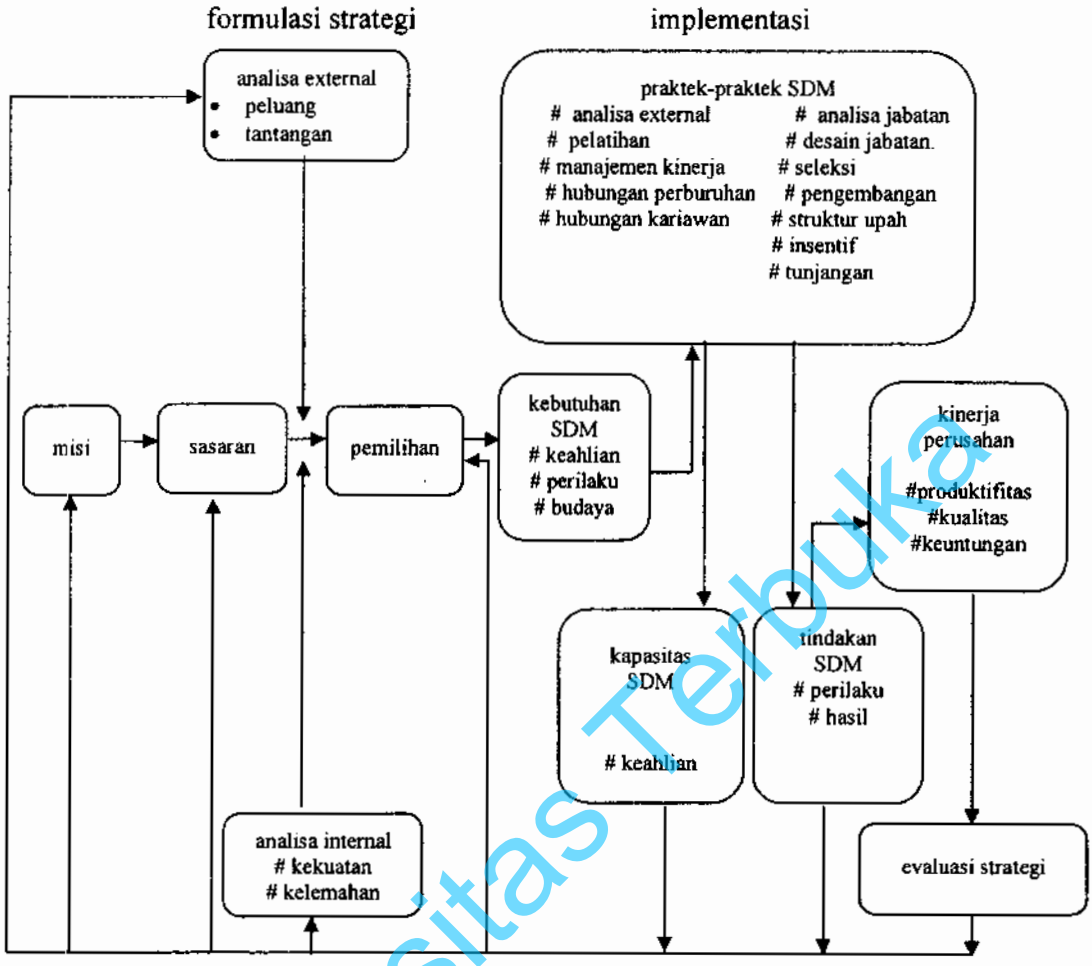
Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

1. Di mana berkompetisi menunjukkan di pasar atau pasar-pasar apa perusahaan berkompetisi. Apakah pasar industri ataukah pasar produk atau yang lainnya.
2. Bagaimana berkompetisi, yaitu pada kriteria apa atau deferensiasi karakteristik apa perusahaan akan berkompetisi. Apakah karakteristik biaya, kualitas, kepercayaan, penghantaran dan sebagainya.
3. Dengan apa perusahaan berkompetisi, yaitu sumber daya apa yang memungkinkan perusahaan untuk memukul pesaingnya. Ini mencakup bagaimana memilikinya, mengembangkannya, dan menyebarkan sumber daya tersebut untuk berkompetisi.

Ketiga keputusan tersebut semuanya penting. Oleh karena itu, para pengambil keputusan strategi diminta untuk memperhatikan ketiga keputusan tersebut agar keputusan strateginya tidak jelek. Ada beberapa contoh perusahaan yang mengabaikan keputusan ketiga, yaitu tentang "dengan apa perusahaan berkompetesi" sehingga mendapatkan keputusan strategi yang tidak baik.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka



Gambar. 4.3 Model Proses manajemen stratejik

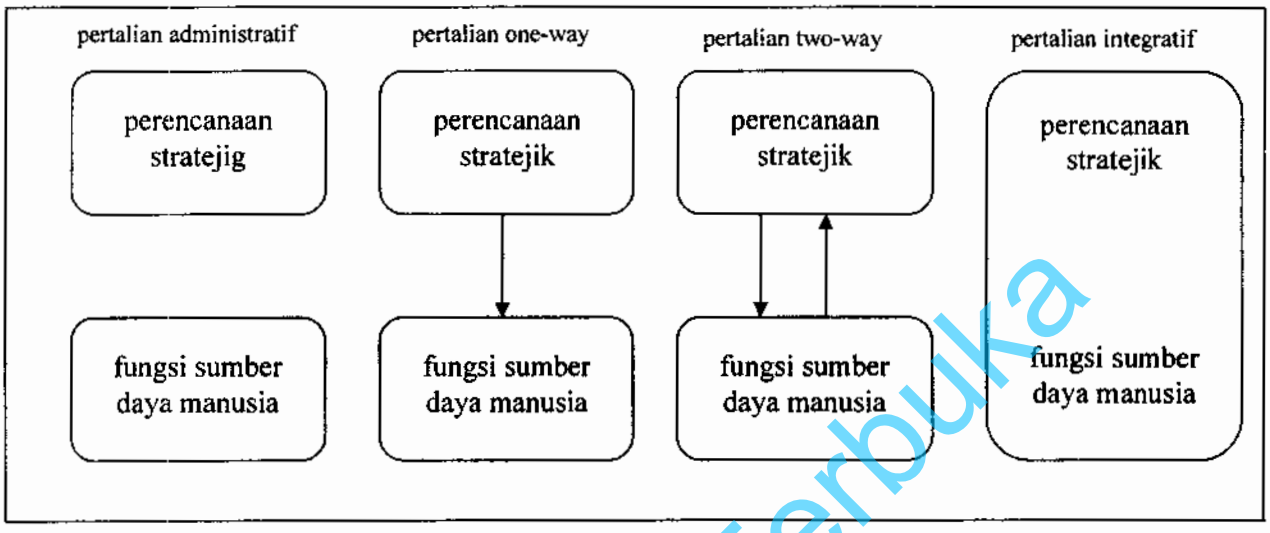
3. Peran Sumber Daya Manusia dalam Formulasi Strategi

Usaha menjawab pertanyaan "dengan apa kita berkompetisi" digunakan sebagai cara yang ideal bagi sumber daya manusia untuk mempengaruhi proses manajemen strategik perusahaan. Dari hasil beberapa studi beberapa waktu terakhir ini menunjukkan bahwa banyak perusahaan yang memiliki mata rantai yang menghubungkan antara manajemen sumber daya manusia dengan proses perencanaan strategik, meskipun dalam level pertalian yang bervariasi.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Ada empat level pertalian antara fungsi sumber daya manusia dengan fungsi manajemen stratejik. Keempat level pertalian tersebut digambarkan sebagai berikut (Gambar B).



Gambar 4.4 Pertalian Perencanaan Stratejik dengan Manajemen Sumber Daya Manusia.

1. Pertalian Administratif

Ini merupakan level integrasi yang paling rendah. Pada level ini perhatian fungsi sumber daya manusia difokuskan pada aktivitas sehari-hari. Eksekutif sumber daya manusia tidak memiliki waktu atau kesempatan mengambil strategi keluar ke arah isu-isu sumber daya manusia. Dengan demikian, pada level integrasi ini, departemen sumber daya manusia secara sempurna terpisah dari komponen proses manajemen strategik apa pun baik formulasi strategik maupun implementasi stratejik. Departemen sumber daya manusia secara sederhana terlibat dalam pekerjaan administratif yang tidak ada kaitannya dengan kebutuhan bisnis inti perusahaan.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

2. Pertalian Satu Arah (One-Way)

Pada pertalian level ini, fungsi perencanaan bisnis strategik perusahaan mengembangkan rencana strategik dan kemudian mereka informasikan kepada fungsi sumber daya manusia mengenai rencana tersebut. Walaupun pada pertalian ini diakui pentingnya sumber daya manusia dalam pengimplementasian rencana strategik, namun mereka menghalang-halangi perusa-haan mempertimbangkan isu-isu sumber daya manusia ketika sedang membuat formulasi rencana strategi namun gagal dalam pengimplementasian

3. Pertalian Dua Arah (*Two-Way*)

Pada pertalian ini, pertimbangan terhadap isu-isu sumber daya manusia selama proses formulasi strategi dimungkinkan karena memang diijinkan. Integrasi ini terjadi dalam tiga langkah sekuensial. Pertama, tim perencanaan strategik menginformasikan kepada fungsi sumber daya manusia mengenai berbagai macam strategi yang dipertimbangkan perusahaan. Kemudian eksekutif sumber daya manusia menganalisis implikasi sumber daya manusia dari berbagai macam strategi tersebut dan mengemukakan hasil analisis tersebut kepada tim perencana stratejik.

4. Pertalian Integratif

Pertalian integratif adalah pertalian yang dinamis meliputi banyak segi dan berbasis pada interaksi kontinyuitas, bukan sekuensial. Dalam banyak kasus, eksekutif sumber daya manusia merupakan anggota integral dari tim manajemen senior. Pada level ini fungsi sumber daya manusia dilibatkan baik dalam proses formulasi strategi maupun implementasi strategi. Eksekutif sumber daya manusia

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

memberi informasi mengenai kapabilitas sumber daya manusia perusahaan kepada perencana stratejik. Kapabilitas tersebut biasanya merupakan fungsi langsung dari praktik-praktik sumber daya manusia. Informasi tersebut membantu manajer puncak dalam memilih strategi terbaik, karena mereka dapat mempertimbangkan mengenai seberapa baik masing-masing alternatif stratejik akan dapat diimplementasikan. Sekali pilihan stratejik ditetapkan, peran sumber daya manusia berubah ke pengembangan dan penyelarasan praktek-praktek sumber daya manusia yang akan memberi kepada perusahaan karyawan yang memiliki keahlian yang diperlukan untuk mengimplementasikan strategi.

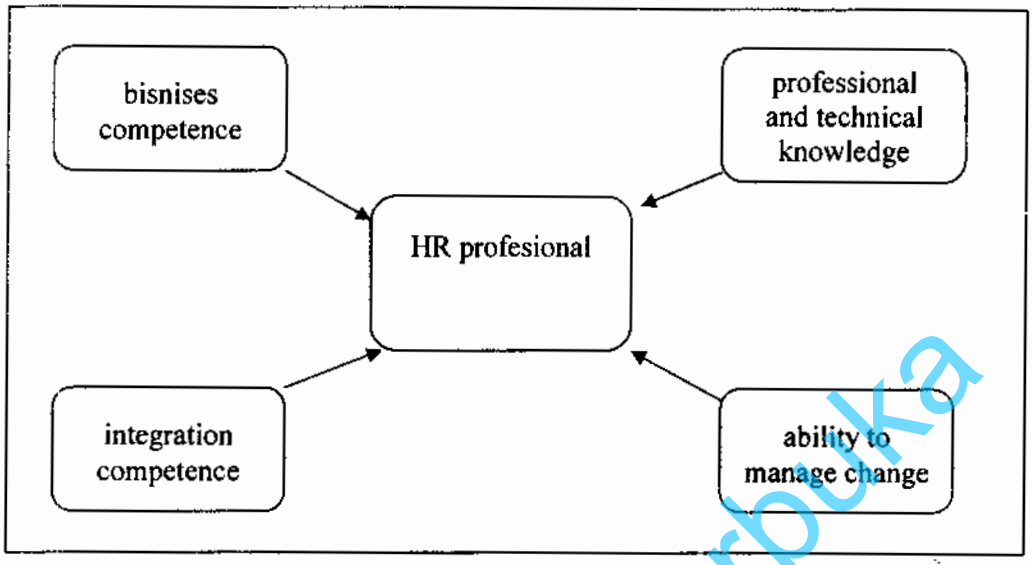
4. Eksekutif Sumber Daya Manusia Strategik

Sebagaimana telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, manajemen sumber daya manusia telah memainkan peran tradisionalnya yang sebagian besar bersifat administratif, yaitu memproses kertas kerja sederhana ditambah dengan kegiatan-kegiatan pengembangan dan administrasi pengangkatan pegawai, pelatihan, penilaian, kompensasi dan sistem tunjangan yang kesemuannya tidak dikaitkan dengan arah strategi perusahaan. Selanjutnya, sekitar awal tahun 1980-an manajemen sumber daya manusia mengambil peran lebih dari sekedar administratif, yaitu pertalian satu arah dengan perencanaan strategic perusahaan, membantu dalam implementasi strategi. Saat ini, pengambil keputusan stratejik telah menyadari pentingnya isu-isu berkaitan dengan manajemen sumber daya manusia menjadi 'sumber keahlian orang' di dalam perusahaan. Keinginan tersebut menuntut mereka untuk memiliki dan menggunakan pengetahuan mereka mengenai bagaimana agar karyawan mampu dan mau memainkan perannya di dalam keunggulan kompetitif dan juga melakukan di masa mendatang, professional sumber daya manusia perlu memiliki empat kompetensi dasar untuk

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

dapat menjadi mitra dalam proses manajemen stratejik sebagaimana nampak pada gambar 4.5.



Gambar 4.5 Kompetensi Sumber Daya Manusia

Pertama, mereka perlu memiliki 'kompetensi bisnis', yaitu mengetahui bisnis perusahaan dan memahami kemampuan finansial dan ekonomi perusahaan. Kebutuhan untuk membuat keputusan yang logis tersebut untuk mendukung rencana strategi perusahaan yang didasarkan pada informasi seakurat mungkin. Oleh karena hampir seluruh keefektifan keputusan perusahaan harus dievaluasi dalam kaitannya dengan nilai rupiah, maka eksekutif sumber daya manusia harus dapat mengkalkulasi biaya dan manfaat masing-masing alternatif dalam hubungannya dengan dampaknya terhadap rupiah. Di samping pertimbangan moneter, eksekutif sumber daya manusia juga harus mempertimbangkan dampak nonmoternya. Oleh karena itu, mereka harus benar-benar mampu mengidentifikasi isu-isu sosial dan etika yang melekat pada praktik-praktik sumber daya manusia.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Kedua, professional sumber daya manusia perlu 'profesional, berpengetahuan teknis' dalam praktik-praktik sumber daya manusia seperti, pengangkatan staf, pengembangan, pemberian penghargaan, pendesainan organisasi, dam komunikasi. Teknik seleksi, metode penilaian kinerja, program pelatihan, dan program insentif baru harus tetap dikembangkan.

Ketiga, harus ahli dalam 'manajemen proses perubahan' seperti mendiagnosis problem, mengimplementasikan perubahan organisasional, dan mengevaluasi hasil. Perubahan sering kali menghasilkan konflik, penolakan, dan kebingungan di antara orang-orang yang harus mengimplementasikan rencana atau program baru. Eksekutif sumber daya manusia harus memiliki keahlian mengatasi konflik dan membawa keberhasilan perubahan.

Keempat atau terakhir, professional sumber daya manusia harus juga memiliki 'kompetensi integrasi'. Mereka harus memiliki kemampuan mengintegrasikan ketiga komponen terdahulu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Di samping mereka perlu pengetahuan khusus, perspektif umum juga harus dimiliki guna membuat keputusan. Ini mengharuskan mereka melihat bagaimana semua fungsi di dalam area sumber daya manusia memungkinkan untuk menuntut perubahan di bagian lain dari paket tersebut.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BAB V
SIMPULAN SARAN

A. SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil analisis SWOT diperoleh gambaran bahwa posisi Pemerintah Daerah Provinsi Maluku Utara masih berada pada tahap perencanaan investasi dan pertumbuhan industri pengolahan hasil perikanan laut. Penyebabnya adalah sarana dan prasarana serta potensi sumberdaya alam yang mendukung namun teknologi pengolahan hasil perikanan laut belum memadai serta modal yang masih terbatas untuk membangun industri pengolahan hasil perikanan laut yang dapat memenuhi pasar internasional dalam bentuk jadi atau setengah jadi
2. Formulasi strategi dari empat kondisi (SWOT) yaitu :
   a. Kekuatan dan peluang yang berupa pengembangan usaha untuk meningkatkan nilai tambah yang lebih besar, memperluas saluran distribusi dan pengembangan pasar hasil olahan yang diperoleh.
   b. Kelemahan dan peluang berupa peningkatan produksi dengan melakukan difersifikasi produk, pendidikan dan pelatihan bagi para nelayan dan petani ikan, pengalokasian dana dan peningkatan pasar. Serta juga peyediaan payung hukum kepada infestor berupa peraturan daerah, serta memberikan keluasan kepada investor terhadap pungutan-pungutan liar dan lain-lain.
   c. Kekuatan dan ancaman berupa pengembangan potensi perairan dengan pengelolaan sumberdaya perairan, diversifikasi produk untuk meningkatkan nilai tambah, peningkatan sumberdaya manusia.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

d. Kelemahan dan ancaman berupa peningkatan produktivitas sumberdaya manusia yang handal, terampil dan mandiri dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam data analisis energi listrik merupakan masaalah pokok dalam proses pengolahan hasil perikanan untuk itu saat ini sebaiknya industri hasil perikanan laut diarahkan pada rumput laut.

3. Dalam penetapan formulasi strategi program perencanaan industri pengolahan hasil perikanan laut di Provinsi Maluku Utara perlu di fokuskan pada kegiatan-kegiatan utama yang sangat berpengaruh langsung pada perencanaan industri pengolahan hasil perikanan laut, diantaranya perencanaan produksi, pemasaran, sumberdaya manusia, keuangan, penelitian dan pengembangan.

B. SARAN

1. Perlu ada kerjasama antara pemerintah dengan swasta dalam memperoleh modal dan sumberdaya manusia serta teknologi yang menunjang industri pengolahan hasil perikanan laut.
2. Formulasi strategi baru merupakan awal proses manajemen strategik oleh karena itu disarankan untuk dilakukan penelitan lebih lanjut dengan melengkapi data dan informasi yang menyangkut proses manajemen strategik secara keseluruhan.
3. Perlu pula dilakukan formulasi strategi baru dalam pengolahan potensi sumber daya perikanan alam lain yang tidak terlalu besar serta ketergantungannya pada energi listrik seperti rumput laut.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, (1975). Statistik Perikanan. Dirjen Perikanan Departemen Perikanan, Jakarta.

Agus Supangat (2006). Managemen sumberdaya perikanan. Universitas terbuka Jakarta.

Blackburn, M. (1965). *Oceanography and The Ecology of Tunas. In* H. Barnes (editor), Oceanography Marine Biology Ann. Rev. 3. George Allen and Unwin LTD. London.

BPS, (2007). Maluku Utara Dalam Angka. BPS Perikanan Provinsi Maluku Utara

BPS, (2008). Maluku Utara Dalam Angka. BPS Perikanan Provinsi Maluku Utara

Burczynski. (1986). Introduction to The Use Of Sonar System For Estimating Fish Biomass. Food and Agriculture Organization. Fisheries Techniqal Paper No. 199. Revision 1.

Burhan, M. (1994). *Perencanaan Strategik*. Penerbit PT. Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta.

Collette, B. B., dan C. E. Nauen. (1983). Scmrids of The World. FAO Fish Syn. 2(125), 137 p.

Dahuri, R., (2001). *Menggali Potensi Kelautan dan Perikanan dalam rangka Pemulihan Ekonomi Menuju Bangsa yang Maju, Makmur dan Berkeadilan.* Pidato dalam rangka Temu Akrab CIVA-FPIK-IPB tanggal 25 Agustus 2001. Bogor.

Darwis, A.A., Bambang Djatmiko, Eriyatno, Dardjoo Somaatmadja, Asep T. Tojib, Soedarmo, Suhadi Hardjo, Soesardono, Wijandi, Juswandi dan E. Gumbira Sa'id, (1983). Pengembangan Agroindustri di Indonesia. Institut Pertanian Bogor,Bogor.

David, F.R., (1995). *Strategic Management*, Inc. USA *Prentice Hall*, New York. 740p

Departemen Perdagangan, (1993). Profil Produk Ikan Beku di Jepang. Pusat Promosi Perdagangan Indonesia di Osaka – Indonesia and The Changing Market Export Forum. Grand Hyatt Jakarta.

Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Maluku Utara , (2008). *Laporan Tahunan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Maluku Utara, Ternate*

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Maluku Utara , (2004). *Laporan Tahunan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Maluku Utara, Ternate*

Ferrel, O.C. George H. Lucas J, dan David Luck. (1994). Strategic Marketing Management. South Western Publishing Co. Cincinnati, Ohio, USA

GAPPINDO, (1997). *Main Point for the Development of Indonesian Fisheries Industru. Buletin GAPPINDO* – Jakarta.

Gumbira Said, E. (1996). Pengantar Manajemen Teknologi Untuk Agribisnis, Bogor: MMA-IPB.

Hanneson, (1986). Optimum Fishing Effort and Economic Rent; A Case Study of Cyprus. FAO, Rome.

Hartwick and Olewiler. (1986). Economic Of Natural Resources. Harper and Row Publisher, New York.

Hartarto, (1993). Investasi Perdagangan Agroindustri Ikan Tuna dan Udang Agroindustri Ikan Tuna dan Udang. Prospek pengembangan pada PJPT II. CIDES, Jakarta.

Herrman, dkk (2007). metodelogi penilitian, Universitas Terbuka. Jakarta.

Iswanto (2005). Manajemen Strategis, Pengantar Proses Berpikir Stategis, Binarupa Aksara. Jakarta.

Kerlinger, F.N, 2000. Fundation of Behavior Research, Third Edition, Japan: CBS College Publishing.

Lowson, (1984). Economic Of Fisheries Development. Praeger Publisher, New York.

Naamin, N. (1993). Potensi Sumber Daya Perikanan Laut dan Strategi Pemanfaatannya Bagi Pembangunan Perikanan Yang Berkelanjutan. Prosding Simposium Perikanan Indonesia I.

Porter, M.E. (1996). *Strategi Bersaing. Teknik Menganalisa Industri Bersaing (Terjemahan Agus Maulana). Jakarta. Penerbit Erlangga.*

Putro, S. (1983). Kerusakan Kehilangan Pasca Panen Perikanan, Makalah, Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi. Jakarta.

Rangkuti, F. (1997). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis.* Jakarta : Penerbit Gramedia.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Reksohadiprodjo, Sukanto (1988). Ekonomi Sumber Daya dan Energi, Fakultas Ekonomi UGM. Yogyakarta.

Riyadi, D.M.M. (2004). Kebijakan Pembangunan Sumber Daya Pesisir sebagai Alternatif Pembangunan Indonesia Masa Depan. Disampaikan pada Sosialisasi Nasional Program MFCDP, pada tanggal 22 September 2004. Deputi Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional. Kepala Bappenas Bidang Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup.

Saleh, S. (1992). Pengembangan Agroindustri Perikanan di Indonesia. Prosiding Temu Karya Ilmiah Dukungan Penelitian Bagi Pengembangan Agroindustri Perikanan, Jakarta.

Siagian S.P. (1995). *Manajemen Strategik*. Jakarta. Penerbit Bumi Aksara.

Smith dan Maharuddin (1986). Ekonomi Perikanan; Dari Teori Ekonomi ke Pengelolaan Perikanan, Gramedia. Jakarta.

Smith dan Fergoeson (1951) Klasifikasi kopen maluku utara, *Buletin GAPPINDO* – Jakarta

Sudirman Saad (2009). Ekologi politik nelayan, penerbit LkiS Jogjakarta.

Tietenberg (1989). Enveronmental and Natural Resources Economic. Scot Foresmen and Company, Boston London. Canada. USA.

Wheelen, T.L. and J.D. Hanger. (1992). Strategic Management and Bussiness Policy. Fourth Edition. Addison Wisley Publishing Company,

Wild, A., dan Hampton. J (1994). A Review of The Biology and Fisheries for Skipjack Tuna, Katsuwonus pelamis, in the Pacific Ocean. FAO. Roma. Italia.

Yun Iswanto (2005). Manaemen sumberdaya manusia. Universitas terbuka. Jakarta

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran

Kuesioner Industri Hasil Perikanan

(Studi Pada Industri Pengolahan Hasil Perikanan Laut Provinsi Maluku Utara)

PETUNJUK

1. Daftar pertanyaan ini ditujukan kepada pengusaha industri pengolohan hasil perikanan di provinsi Maluku Utara
2. Isilah dan lingkarilah jawaban pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan di bawah ini:

I. Identitas Perusahaan

1. Nomor Identitas Perusahaan : .....
2. Nama Perusahaan : .....
3. Alamat Perusahaan : .....
4. Kegiatan Usaha dilakukan di mana saja; .....

II. Sejarah Perusahaan

1. Siapa yang pertama kali memulai usaha tersebut .....
2. Usaha tersebut dimulai tahun .....
3. Modal Usaha berasal dari .....
4. Berapa banyak modal awal .....
5. Apa yang mendorong bapak/sdr memilih usaha tersebut .....
6. Apakah usaha tersebut pernah pindah tempat .....
7. Kalau ya mengapa pindah tgempat .....

III. Perkembangan Usaha

1. Apakah perusahaan ini pernah mengalami masa kejayaan .....

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

2. Kalau ya waktu kapan .....
3. Mengapa waktu itu maju .....
4. Apa perusahaan ini juga mengalami masa sepi .....
5. Kalau ya waktu kapan .....
6. Mengapa waktu itu sepi .....
7. Apakah perusahaan bapak pernah mandek .....
8. Mengapa usaha tersebut berhenti .....
9. Menurut bapak/sdr, bagaimana keadaan usaha saat ini:
   1. Berkembang
   2. Tetap
   3. Kurang berkembang

IV. Teknologi

1. Bagaimana pendapat bapak/sdr, mengenai kemajuan produksi .....
   1. Kurang maju karena masalah modal
   2. Kurang maju karena masalah tenaga kerja
   3. kurang maju karena masalah lain .....
2. Apakah yang paling ditekankan pada perusahaan bapak/sdr.
   1. Produksi lancar
   2. Perbaikan kondisi kerja
   3. Pemakaian tenaga kerja yang efektif
3. Apakah jumlah produksi sudah sesuai dengan kapasitas produksi, ...
4. Jumlah produksi masih di bawah kapasitas produksi .....

V. Modal

1. Berapa jumlah modal usaha bapak dalam kegiatan proses produksi selama sebulan
2. Apakah di saat ini bapak/sdr mempunyai pinjaman untuk membantuh pembentukan modal usaha ; 1. Ya 2. Tidak
3. Kalau ya, berasal dari .....

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

VI. Tenaga Kerja

1. Jumlah Tenaga Kerja yang dipekerjakan di tempat kerja bapak
   1. Laki-laki ..... orang
   2. Perempuan ..... orang

VII. **Produksi dan Pemasaran**

1. Berapa jumlah produksi setiap bulan dan setiap tahun .....
2. Dimana saja hasil produksi dapat dipasarkan .....
3. Bagaimana bapak dapat mencari tahu kekuatan dan kelemahan dari pesaing bapak .
4. Kendala apa saja yang bapak temui selama ini dalam menjalankan usahanya.

Universitas Terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka